

**UPAYA MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN MELALUI
PELAKSANAAN METODE TALAQQI DAN
PENGEMBANGAN KREATIFITAS GURU DI RAUDHATUL
ATHFAL AL-FURQON PONOROGO**

TESIS



Oleh:

WINDYA SHOLIAH

NIM 21.08.850

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
TAHUN AJARAN 2023**



**IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN KREATIFITAS GURU UNTUK
MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN PADA ANAK USIA DINI DI
RAUDHATUL ATHEAL TAHFIZH AL-FURQON PONOROGO**

TESIS

Oleh

WINDYA SHOLIHAH
NIM 21.08.850

Pembimbing

Nama Pembimbing

Tanda Tangan

Tanggal

Pembimbing 1

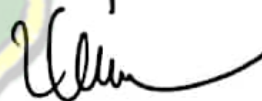
Dr. Murdianto, M.Si

Pembimbing 2

Dr. Nurul Malikhah, M.Pd



4/9²³



Telah dinyatakan memenuhi syarat pada tanggal

Ketua Program Studi

Magister Pendidikan Agama Islam

Pascasarjana INSURI PONOROGO



Dr. Nurul Malikhah, M.Pd

NIDN:2106107701

**UPAYA MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN MELALU
PELAKSANAAN METODE TALAQQI DAN
PENGEMBANGAN KREATIFITAS GURU DI RAUDHATUL
ATHFAL AL-FURQON PONOROGO**

TESIS

Oleh

WINDYA SHOLIHAH

21.08.850

Jabatan	Nama
Ketua	Dr. Murdianto, M.Si NIDN 2126028001
Sekretaris	Dr. Suad Fikriawan, M.A NIDN 2120128301
Penguji 1	Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag NIDN 2001045703
Penguji 2	Dr. Nurul Malikah, M.Pd NIDN 2106107701

Tanda Tangan



Telah dipertahankan di depan penguji pada sidang Ujian Promosi
Magister dan dinyatakan telah memenuhi syarat pada tanggal 23 September
2023.

Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Dr. JAUHAN BUDI AWAN, M.Ag
NIDN. 2111097201

Ketua Program Studi
Magister Pendidikan Agama Islam


Dr. NURUL MALIKAH, M.Pd
NIDN 2106107701

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

1. Tesis yang berjudul: **“Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi Dan Pengembangan Kreatifitas Guru Di Raudhatul Athfal Al-Furqon Ponorogo”** ini adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi, baik tesis beserta gelar Magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
2. Publikasi (jika ada) sebagian atau keseluruhan isi tesis pada jurnal atau forum ilmiah harus menyertakan pembimbing sebagai *co-author* dan Pascasarjana INSURI sebagai institusinya. Apabila saya melakukan pelanggaran dari ketentuan publikasi ini, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademik yang berlaku.

Ponorogo, 01 September 2023
Magister Pendidikan Agama Islam



WINDYA SHOLIAH
21.08.850

ABSTRAK

Windya Sholihah. 2023. *“Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi Dan Pengembangan Kreativitas Guru Di Raudhatul Athfal Al-Furqon Ponorogo”*. Tesis Program Pascasarjana Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Dosen Pembimbing 1 Dr. Murdianto, M.Si Dosen Pembimbing 2 Dr. Nurul Malikah, M.Pd

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Hafalan Al-Qur’an*

Proses untuk meningkatkan hafalan Al-Qur’an anak usia dini tergantung pengajaran awal dari gurunya dimana guru dapat menggunakan metode dan cara yang bervariasi dalam proses menghafal Al-Qur’an agar dapat mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Talaqqi dalam penguatan hafalan Al-Qur’an di RA Tahfizh Al-Furqon, selain itu pula untuk mengetahui pencapaian target hafalan siswa-siswi dan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat serta hasilnya.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sumber datanya adalah Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Guru Tahfidz kelas a dan Guru Tahfidz kelas b, serta orang tua wali murid. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data penelitian yang telah terkumpul dianalisis dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur’an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi ada beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan. Selanjutnya tahap pelaksanaan, guru mempersiapkan buku panduan Tahfizh, Kemudian dalam tahap pelaksanaan berikutnya, setelah guru mentalqin anak secara bersama-sama anak-anak dipersiapkan untuk baris dan maju secara urutan untuk menyetorkan hafalan bersama-sama. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi. Kreativitas guru dalam upaya memperkuat hafalan Al-Qur’an yaitu dengan menggunakan media lain berupa bintang prestasi, dan kereta murojaah. Faktor pendukung upaya memperkuat hafalan Al-Qur’an

melalui pelaksanaan metode talaqqi yaitu yang pertama kemampuan dasar siswa-siswi, kedua keinginan dan semangat siswa siswi ketika menghafal Al-Qur'an juz 30, ketiga guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan yang keempat lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pengaruh yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orang tua, dan keterbatasan waktu di sekolah. Hasil dari upaya memperkuat hafalan Al-Qur'an melalui pelaksanaan metode talaqqi dan pengembangan kreatifitas guru bisa dilihat atas pencapaian yang sudah banyak diraih oleh para siswa.



ABSTRACT

Windya Sholihah. 2023. "Efforts to Strengthen Memorizing the Al-Qur'an Through Implementing the Talaqqi Method and Developing Teacher Creativity at Raudhatul Athfal Al-Furqon Ponorogo". Postgraduate Program Thesis of the Sunan Giri Islamic Institute Ponorogo, Supervisor 1 Dr. Murdianto, M.Si Supervisor 2 Dr. Nurul Malikah, M.Pd

Keywords: Talaqqi Method, Memorizing the Qur'an

The process for improving early childhood memorization of the Al-Qur'an depends on the initial teaching from the teacher where teachers can use various methods and methods in the process of memorizing the Al-Qur'an in order to achieve the memorization targets that have been set. The aim of this research is to determine the application of the Talaqqi method in strengthening memorization of the Al-Qur'an at RA Tahfizh Al-Furqon, apart from that, to determine the achievement of students' memorization targets and to determine the supporting and inhibiting factors and the results.

The research method used in this research is a qualitative descriptive research type. The data sources are the Principal, Deputy Head of Curriculum, class a Tahfidz Teacher and class b Tahfidz Teacher, as well as the students' parents and guardians. Data collection in this research was by observation, interviews and documentation. The research data that has been collected is analyzed by data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that in efforts to strengthen memorization of the Al-Qur'an through implementing the Talaqqi method there are several stages. The first stage is the preparation stage. Next, in the implementation stage, the teacher prepares the Tahfizh guidebook. Then in the next implementation stage, after the mentalqin teacher, the children are prepared together to line up and move forward in sequence to memorize them together. The final stage is the evaluation stage. Teacher creativity in efforts to strengthen memorization of the Al-Qur'an is by using other media in the form of achievement stars and murojaah trains. Supporting factors for efforts to strengthen memorization of the Al-Qur'an through the implementation

of the talaqqi method are firstly the basic abilities of students, secondly the desire and enthusiasm of female students when memorizing Al-Qur'an juz 30, thirdly teachers who are enthusiastic and competent, and fourthly good family environment. Meanwhile, the inhibiting factors are bad influences outside of school, lack of support from parents, and limited time at school. The results of efforts to strengthen memorization of the Al-Qur'an through the implementation of the talaqqi method and developing teacher creativity can be seen in the achievements that have been achieved by many students.



KATA PENGANTAR

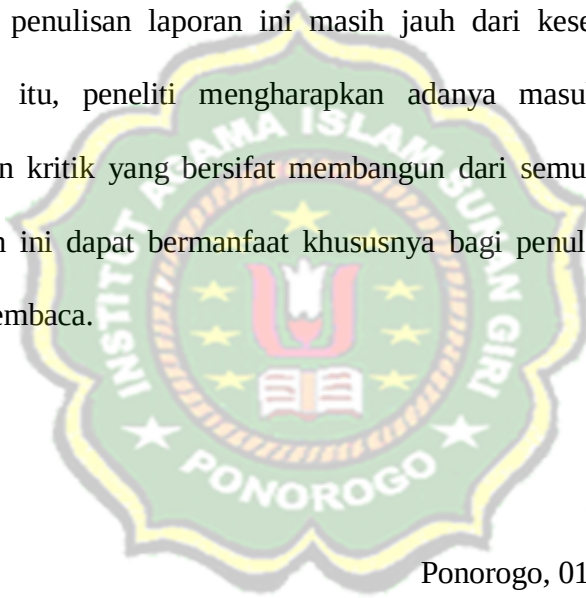
Puji syukur kita hanturkan kepada Allah SWT. yang telah memberikan rahmat, nikmat serta hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir Tesis. Shalawat beserta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Beserta keluarganya, sahabat, dan pengikutnya. Dialah sang revolusioner sejati utusan Allah sebagai rahmat bagi semesta alam. Merupakan suatu kebahagiaan dan rasa syukur bagi peneliti dapat menyelesaikan Tesis dengan judul “UPAYA MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR’AN MELALUI PELAKSANAAN METODE TALAQQI DAN PENGEMBANGAN KREATIFITAS GURU DI RAUDHATUL ATHFAL AL-FURQON PONOROGO”.

Proses penelitian Tesis ini tidak lepas dari bantuan semua pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin menyampaikan penghargaan setinggi-tingginya disertai terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Suyudi, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.
2. Dr. Jauhan Budiwan, M.Ag selaku Direktur Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Sunan Giri Ponorogo.
3. Dr. Nurul Malikah, M.Pd selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Islam Sunan Giri Ponorogo.

4. Dr. Murdianto, M.Si selaku pembimbing 1 dan Dr. Nurul Malikah, M.Pd selaku pembimbing 2. Yang selalu memberi masukan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis tepat waktu.
5. Bapak dan Ibu dosen di lingkungan Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Islam Sunan Giri Ponorogo yang telah mendidik dan membimbing peneliti sehingga dapat menyelesaikan pendidikan S2,
6. Kepala sekolah dan Ustadzah RA Tahfizh Al-Furqon Ponorogo yang telah memberikan dukungan dan motivasi demi terselesaikannya Tesis ini..
7. Terimakasih kepada Ayah dan Ibu saya di rumah yang senantiasa memberikan dukungan jasmani maupun materi kepada saya sehingga bisa menyelesaikan kuliah dengan lancar.

Semoga semua bantuan yang telah diberikan dapat menjadi amal yang senantiasa mendapat ridha Allah SWT. dan diberi balasan kebaikan yang berlipat ganda kepada semuanya. Peneliti menyadari bahwa penulisan laporan ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya masukan, baik saran maupun kritik yang bersifat membangun dari semua pihak. Semoga laporan ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan umumnya bagi pembaca.



Ponorogo, 01 September 2023

Penulis,

WINDYA SHOLIHAH

MOTO

لَحْفُظُونَ لَهُ وَإِنَّا كَرَّ لَدَّا لَنَا نَزَّ نَحْنُ إِنَّا

Artinya : “Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al Quran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya”. (Q.S. Al-Hijr, Ayat 9)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahannya Syaamil Al-Qur'an Edisi Madinah* (Bandung: Sygama Examedia Arkanleema, 2009. 262).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR	vi
MOTTO.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	11
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Penelitian.....	12
E. Penelitian Terdahulu	13
F. Sistematika Pembahasan.....	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	20
1. Metode Talaqqi.....	20
2. Kreatifitas Guru.....	28
B. Kerangka Pikir	51
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan pendekatan penelitian	52
B. Lokasi penelitian.....	52
C. Data dan sumber data.....	52
D. Teknik pengumpulan data	53
E. Analisis data	54
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Profil Sekolah	57
B. Penyajian Data	61

C. Analisis dan Pembahasan.....	82
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	99





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari pemalsuan. Untuk itu dengan adanya anak-anak yang dilatih untuk menghafal Al-Qur'an dapat menjadi generasi qur'ani yang dapat ikut serta menjaganya. Jika anak pada usia dini sudah ditanamkan nilai-nilai agama termasuk dalam mencintai Al-Qur'an, maka kelak anak akan tumbuh sebagai insan yang berakhlakul kharimah, berfikir cerdas dan memiliki daya hafal yang kuat juga dapat mengamalkan kandungan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan mendapati jalan yang lurus. Untuk itulah pentingnya orang tua maupun seorang pendidik menanamkan kepada anak untuk mencintail Al-Qur'an sejak usia dini, karena sebagai bekal kehidupan anak kedepan dan membentuk akhlak yang baik. Seperti yang disampaikan oleh Muhyidin, "anak yang mampu memahami Al-Qur'an sejak usia dini akan tumbuh dengan akhlak yang baik. Sehingga anak-anak umat islam akan menjadi generasi penerus yang di idamkan dan diharapkan dimasa yang akan datang".²

Mempelajari dan menghafal Al-Qur'an juga memberikan dampak positif bagi anak berupa kecintaan sejak dini melalui pengamalan nilai Al-Qur'an yang sudah dihafalkan. Namun untuk anak usia dini tentu mengalami

² Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hal 5.

kesulitan dalam memahami Bahasa karena Bahasa Arab bukanlah Bahasa mereka sehari-hari.³ Maka dari itu, sangat penting menggunakan metode pembelajaran di dalam proses hafalan Al-Qur'an bagi anak usia dini yang sebagian besar belum bisa untuk membaca dan menulis. Salah satu metode yang bisa digunakan yaitu metode *Talaqqi*. Dengan metode ini guru dapat membimbing anak dalam proses menghafal Al-Qur'an dengan pendampingan secara intensif dan secara langsung. Penggunaan metode *Talaqqi* dilakukan dengan cara guru menyampaikan bacaan Al-Qur'an kepada anak dengan berhadap-hadapan di dalam posisi duduk yang tenang dan nyaman. Dilakukan secara bergiliran satu persatu yang dipimpin oleh seorang guru Tahfidz yang berada di dalam Lembaga tersebut.

Metode *Talaqqi* juga merupakan metode yang paling baik bahkan lebih utama untuk digunakan oleh seorang penghafal Al-Qur'an karena metode ini jika digunakan akan bisa mempengaruhi bacaan ayat Al-Qur'an yang tidak benar sampai menjadi benar dan juga fasih. Faktornya karena guru atau ustadzah. Sedangkan didalam prakteknya metode *Talaqqi* yaitu disaat santri sedang setoran hafalan dihadapan seorang guru atau kyai lalu guru menyampaikan materi maka santri wajib mengikuti.⁴ Metode *Talaqqi* merupakan metode yang dilakukan oleh dua orang yaitu antara santri dan pembimbing dimana proses metode ini seorang santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafalkan kemudian hafalan nya diajukan atau di perdengarkan

³ Hidayat Fattah, "*Kajian Psikologi Pembelajaran Hafal Qur'an bagi anak usia dini*", 2017, hal. 84.

⁴ Taufik Adnan Amal, *Rekonstruksi Sejarah Al-Qur'an, cet. 1*, (Jakarta:Pustaka Alfabet, 2005), hal. 392.

oleh pihak seorang pembimbing atau guru untuk kemudian dikoreksi apakah bacaannya sudah benar ataukah belum benar. Jika siswa mendapatkan hasil yang baik dan bagus hafalannya maka santri akan mendapatkan nilai yang baik dan boleh untuk melanjutkan hafalan berikutnya.⁵

Upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan dari pelaksanaan pendidikan diperlukan keahlian khusus dari orang yang sudah memiliki kompetensi yang tinggi pada bidangnya. Di dunia pendidikan orang yang memiliki kompetensi dan tanggungjawab dalam lembaga pendidikan adalah pendidik atau guru. Guru adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab untuk memberikan bimbingan terhadap perkembangan kepribadian dan kemampuan peserta didik, baik dari aspek jasmani maupun rohani.⁶ Sesuai dengan hal tersebut bahwa peran guru sangatlah penting bagi peserta didik baik dalam aspek psikologis, dan psikomotoriknya, maka dari itu guru diberikan tugas yang sangat besar apalagi jika diberikan tugas dan tanggungjawab sebagai guru *Tahfizh*. Maka guru harus mengemban amanah yang sangat mulia yaitu sebagai pembimbing anak-anak penghafal Al-Qur'an untuk mempermudah tercapainya tujuan pembelajaran *Tahfizh* tersebut, guru harus kreatif dan bisa menyajikan sebuah cara dan metode untuk keberlangsungan proses pembelajaran.

⁵ Sa'dulloh, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an, cet 1* (Jakarta:Gem Insani, 2008), hal. 56.

⁶Supardi dan Ilfiana, "Upaya Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an pada Siswa Kelas VII SMP IT Putri Abu Hurairah Tahun Pelajaran 2012/2013", Jurnal El-Hikmah, Juni 2013, Vol.7 No. 1. hal. 47-71.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 Bab XI pasal 40 ayat 2, tentang kreatifitas guru bisa dilihat pada proses pembelajaran yang menyenangkan, aktif, kreatif adalah kewajiban setiap guru sebagai pendidik. Sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Sisdiknas bahwa pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis.

Fokus dalam penelitian ini yaitu anak usia dini, dimana anak usia dini mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pastinya sangat pesat karena anak usia dini berada pada masa emas atau *golden age*. Pada usia emas ini kehidupan mereka sangat berharga dibandingkan dengan usia-usia yang selanjutnya.⁷ Maka dari itu orangtua maupun Pendidikan sangat diharapkan dapat memaksimalkan Pendidikan anak pada usia tersebut dengan cara memberikan fasilitas yang baik serta mendukung tumbuh kembang anak dengan baik. Dengan menanamkan nilai-nilai agama. Salah satu ilmu agama yang wajib untuk diberikan kepada anak yaitu ilmu tentang mempelajari Al-Qur'an. Anak di biasakan untuk mempelajari Al-Qur'an selain dibiasakan untuk melafadzkannya juga bisa mengetahui makna yang terkandung di dalam setiap ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini menghafal merupakan cara yang sangat efektif mengingat pada usia tersebut banyak anak yang belum mampu membaca apalagi memahami tafsir Al-Qur'an. Akan tetapi dengan tetap memperhatikan pengucapan huruf dengan artikulasi dan lafaz yang tepat.

⁷ Hibana S Rahman, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Galah, 2010), hal. 32.

Keajaiban Al-Qur'an terletak dalam kekuatan bahasanya yang bisa menarik perhatian orang terus-menerus, sejak mulai diturunkan hampir 1500 tahun yang lampau sampai saat ini.⁸ Umat Islam senantiasa berkewajiban untuk memelihara dan menjaga, dengan cara membaca (*al-tilawah*), menulis (*al-kitabah*) dan dengan cara menghafal (*at-tahfizh*), sehingga wahyu tersebut senantiasa terpelihara dan terjaga dari perubahan dan pergantian, baik huruf maupun susunan katanya. Allah SWT menyebutkan didalam firman-Nya :

“Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.” (QS. Al-Hijr:9)⁹

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT memberikan garansi bahwa Dia senantiasa menjaga Al-Qur'an sepanjang masa. Penjagaan Allah terhadap Al-Qur'an dengan melibatkan hamba-Nya untuk ikut menjaga Al-Qur'an tersebut. Salah satu realisasinya yaitu Allah SWT mempersiapkan manusia pilihan yang akan menjadi penghafal Al-Qur'an, menjaga kemurnian kalimat serta bacaannya.¹⁰

Penghafalan Al-Qur'an (*Tahfizh*) merupakan cara menyampaikan Al-Qur'an yang sudah ada sejak pertama kali, dan sudah di praktekkan oleh umat Islam sejak wahyu pertama kali turun. Al-Qur'an merupakan salah satu kitab yang didalamnya peradaban manusia menghafal untuk meneruskan. Banyak umat Islam yang sudah dikenal sebagai *Hafidz*, yang mampu menghafal seluruh isi Al-Qur'an, merupakan salah satu kewajiban untuk menghafaln

⁸Muhammad Chirzin, *Kearifan Al-Qur'an*. (Jakarta: PT. Gramedia, 2011), hal. 25.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Syaamil Al-Qur'an Edisi Khat Madinah* (Badung: Sygma Examedia Arkanleema, 2009), hal, 262.

¹⁰Ali Akbar dan Hidayatullah Ismail, *“Metode Tahfizh Al-Qur'an.....”*, hal. 91-102.

sesuai dengan kemampuannya. Masa lampau menghafal Al-Qur'an merupakan dasar bagi pendidikan muslim, saat ini juga menghafalkan Al-Qur'an merupakan sesuatu yang penting dan sangat dibutuhkan agar dapat melaksanakan shalat dengan baik.¹¹

Tradisi menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu dari sekian banyak fenomena umat islam menghidupkan dan menghadirkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dengan cara mengkhatamkannya, yang bisa ditemukan didalam lembaga-lembaga keagamaan, majlis *ta'lim*, dan pondok pesantren. Tradisi seperti ini telah berkembang di lingkup masyarakat Indonesia. Hal tersebut disebabkan karena bagi sebagian masyarakat Indonesia Al-Qur'an dianggap sebagai suatu yang sangat sakral dan harus dimuliakan. Masyarakat juga beranggapan bahwa membaca Al-Qur'an apalagi menghafalnya merupakan perbuatan yang mulia dan dapat mendatangkan keberkahan dalam hidup.¹²

Pelaksanaan program Tahfizul Al-Qur'an pada anak usia dini diperkuat oleh KMA Nomor 792 Tahun 2018 Pedoman Implementasi Kurikulum RA, Kurikulum RA memiliki karakteristik yaitu fokus terhadap enam aspek perkembangan anak, transformasi, dan Implementasi nilai-nilai spiritual keislaman yang urgensinya terhadap pembentukan karakter perkembangan anak usia dini. Raudhatul Athfal sebagai Lembaga Pendidikan anak yang

¹¹Ahmad Von Denffer, *Ilmu Al-Qur'an: Pengenalan Dasar*, (Jakarta:Rajawali, 1998), hal. 203-204.

¹²Ahmad Atabik, "*The Living Qur'an; Potret Budaya Tahfiz Al-Qur'an di Nusantara*", Jurnal Penelitian, Februari 2014, Vol. 8 No 1, hal. 161-178.

mengembangkan embrio Pendidikan moral generasi muda serta pengenalan nilai Islami pada anak sejak usia dini.¹³

Fenomena tersebut menjadikan banyaknya lembaga pendidikan yang menawarkan keunggulannya dalam bidang *Tahfizh*. Mulai dari pendidikan tingkat bawah (Raudhotul Atfal) sampai tingkat atas (Sekolah Menengah Atas). Tradisi tersebut justru menjadikan banyak para orang tua pada zaman sekarang menginginkan putra-putrinya mampu dan bisa bukan hanya membaca namun juga menghafal serta mengamalkan Al-Qur'an. Orang tua menitipkan dan mengamanahkan putra putrinya kepada lembaga pendidikan yang mampu mendidik serta menjadikan putra-putrinya menjadi *Hafizh* dan *Hafizhoh*.

Salah satu PAUD yang menerapkan program *Tahfizul Qur'an* dengan memperhatikan bacaan anak yaitu RA Tahfizh Al-Furqon, Ponorogo, Jawa Timur. RA Tahfizh Al-Furqon menerapkan kurikulum dari Kemenag. Raudhatul Athfal yang disingkat RA adalah satuan Pendidikan Anak Usia Dini formal dibawah pembinaan Kementerian Agama Republik Indonesia yang adapun salah satu ruang lingkup pembelajaran di RA yaitu terdiri dari Pendidikan Agama Islam yang meliputi Akidah Akhlak, *Al-Qur'an* Hadis, Ibadah dan Kisah Islami. Dan untuk program tahfizul *Al-Qur'an* itu sendiri dilaksanakan setiap hari.¹⁴ Sebelum kegiatan program Tahfizh dimulai

¹³ KMA 792 Tahun 2018 Pedoman Implementasi Kurikulum Raudhatul Athfal.

¹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurjayati, Selaku Kepala Sekolah RA Tahfizh Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 17 April 2023.

Lembaga tersebut memulai murajaah hafalan yang sudah dihafalkan secara bersama-sama.¹⁵

Berdasarkan fenomena yang terjadi di sekolah tersebut, pada awal masuk di sekolah ini peserta didik memiliki kemampuan yang bervariasi, dalam hafalan Al-Qur'an nya. Diantara faktornya adalah faktor lingkungan keluarga. Peserta didik yang berasal dari keluarga yang taat dalam beribadah biasanya akan memiliki kemampuan hafalan Al-Qur'an yang lebih baik dari pada peserta didik yang berasal dari keluarga yang kurang taat dalam menjalankan ibadah. Dalam hal tersebut, Guru tahfizh Al-Qur'an sangat berperan penting untuk membimbing peserta didik untuk bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan target hafalan yang ditentukan sekolah dapat tercapai. Sehingga pembelajaran yang kreatif dari seorang guru lah yang bisa membuat peserta didik menghafal dengan baik.¹⁶

Penerapan program Tahfizh dalam Lembaga tersebut tidak akan berhasil tanpa adanya sebuah metode yang menyajikan cara yang tepat supaya peserta didik dapat menangkap pembelajaran Tahfizh dengan maksimal adanya metode menghafal Al-Qur'an di sajikan oleh Lembaga Pendidikan salah satunya untuk menjembatani para siswa supaya lebih mudah dan tepat dalam program Tahfizh yang menjadi program unggulan dari sekolah tersebut. Namun metode saja ternyata tidak cukup. Dibutuhkan kreatifitas yang cukup baik dari para guru, guru harus sebisa mungkin

¹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Della Mesra Julia, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

¹⁶ Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru dalam Proses Pembelajaran", Jurnal Lisan Al-Hal, Desember 2013, Vol. 5 No. 2, hal. 301-318. Diunduh pada hari Jum'at tanggal 02 Desember 2016 pukul 17.45 WIB.

mengembangkan kreatifitas dalam proses belajar mengajar dan menghafal mengingat bahwa yang di dalam Lembaga Pendidikan tersebut yaitu anak usia dini.

Berdasarkan pernyataan diatas menunjukkan bahwa penerapan metode yang baik guna menunjang pembelajaran Tahfizh serta bagaimana seorang guru menerapkan metode tersebut dengan berbagai kreatifitas yang dia miliki sehingga pembelajaran menghafal *Al-Qur'an* akan tersampaikan dengan baik dan murid mampu untuk bisa menghafal *Al-Qur'an* sesuai dengan harapan orang tua wali.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara studi pendahuluan yang ada dilapangan menunjukkan bahwa RA Tahfizh Al-Furqon, Ponorogo merupakan RA yang menggunakan metode Talaqqi dalam program Tahfizul *Al-Qur'an* . selain itu juga, dengan adanya program Tahfizh di Lembaga tersebut merupakan upaya yang dapat merangsang perkembangan Bahasa dan nilai agama pada peserta didik. Pada kelas TK A dan TK B anak sangat antusias dalam mengikuti program Tahfizh menggunakan metode talaqqi yang diselingi dengan kreatifitas guru untuk mengantisipasi rasa kebosanan dalam diri peserta didik. Peserta didik mengikuti program Tahfizh metode Talaqqi yang setiap hari dilakukan di RA Tahfizh Al-Furqon Ponorogo. Selain itu anak sudah mencapai 80% hafalan surat-surat pendek dan hadist

dengan bacaan dan lafal yang baik, dan selanjutnya peserta didik juga mampu menghafal bacaan sholat serta bacaan doa-doa pendek dengan tepat.¹⁷

RA Tahfizh Al-Furqon masih terbilang baru berdiri namun sudah memiliki prestasi yang membanggakan. Sebab beberapa santri RA Tahfizh Al-Qur'an sudah mampu menghafal 2 juz Al-Qur'an Ketika lulus dari sekolah. Adapun keunikan dari RA Tahfizh Al-Furqon ini adalah meskipun sekolah tersebut baru berdiri sekitar 7 tahun namun sekolah ini sudah mampu mencuri perhatian masyarakat. Hal tersebut terbukti banyaknya orang tua yang menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Sekolah ini bercirikan islami dengan sistem sekolah *full day school*. Salah satu program unggulannya yaitu *Tahfizh Al-Qur'an* dengan metode *Talaqqi*. Metode *Talaqqi* adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang-ulang hafalan yang sudah dihafalkan kemudian disetorkan kepada guru. Selain itu juga RA Tahfizh Al-Furqon sudah mampu menyaingi sekolah-sekolah swasta yang terdapat di Ponorogo. Sekolah ini sudah mampu mendapatkan penghargaan dan memenangkan beberapa lomba.

Dari uraian diatas dan dari pertimbangan yang telah dipaparkan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih dalam terkait upaya memperkuat hafalan AL-Qur'an melalui pelaksanaan metode *Talaqqi* dan pengembangan kreatifitas guru supaya dapat mengungkap jawaban dari persoalan yang ada. Sementara itu, peneliti akan mengangkat judul “ Upaya Memperkuat Hafalan

¹⁷ Wawancara dengan Ustadzah Nurjayati, Selaku Kepala Sekolah RA Tahfizh Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 17 April 2023.

Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru di Raudhatul Athfal Tahfizh Al-Furqon Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, terdapat beberapa pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian dalam tesis ini. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi ?
2. Bagaimana Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pengembangan Kreatifitas Guru ?
3. Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru ?
4. Bagaimana Hasil dari Upaya Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi
2. Untuk mengetahui upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pengembangan Kreatifitas Guru

3. Untuk mengetahui Apa Saja Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru
4. Untuk mengetahui Hasil dari Upaya Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan, khususnya terkait dengan metode *Talaqqi* dan kreatifitas guru dalam membimbing peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an sejak dini.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi sekaligus pemikiran didalam dunia pendidikan Islam, terutama bagi:

- a. Sekolah agar bisa meningkatkan kualitas menjadi lebih baik dan menjadi sekolah teladan bagi sekolah yang lain.
- b. Guru agar dapat meningkatkan kualitas dan kreatifitas dalam pembelajaran hafalan Al-Qur'an khususnya, sehingga target dan tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- c. Peserta didik supaya dapat meningkatkan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an dan mampu menjaga hafalan yang dimiliki, serta mampu menyelesaikan hafalan Al-Qur'an di kemudian hari nanti.

E. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti mencantumkan berbagai hasil dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah dipublikasi atau belum dipublikasi. Dengan melakukan langkah ini, maka akan dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.¹⁸

Adapun beberapa penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya terkait dengan penelitian ini antara lain yaitu:

Pertama, Tesis penelitian yang dilakukan oleh Kiki Rio Riskha, pada Tahun 2019 Mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN) Surabaya. Dengan judul *“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur’an Siswa”*. Tesis ini membahas tentang 1) Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dan PPIQ Surabaya. 2) Bagaimana dampak implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dan PPIQ Surabaya. 3) Bagaimana problematika implementasi metode *Talaqqi* dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya dan PPIQ Surabaya. Penelitian ini termasuk penelitian

¹⁸Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafal Al-Qur’an* (Jakarta: PT Qaf Media Kreativa, 2017), hal 52.

kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah dampak Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an Siswa SD Kyai Ibrahim Surabaya. Memudahkan guru untuk mengenali kepribadian siswa, memudahkan guru untuk mengontrol kelancaran hafalan Al-Qur'an dan bacaan tajwid siswa. Serta guru dapat mengukur karakteristik dan daya ingatan masing-masing siswa, guru dapat menguji hafalan masing-masing siswa secara sendiri-sendiri.

Kedua Tesis penelitian yang dilakukan oleh Annafi Nurul 'Ilmi Azizah, pada Tahun 2021 Mahasiswi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga (UIN) Yogyakarta. Dengan judul *"Implementasi Metode Talaqqi Dalam Perkembangan Bahasa dan Nilai Agama Pada Program Tahfidzul Al-Qur'an di BA Aisyiyah Mayang, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah"*. Tesis ini membahas tentang 1) Bagaimana implementasi metode talaqqi dalam perkembangan bahasa dan nilai agama pada program Tahfizul Al-Qur'an di BA Aisyiyah Mayang, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah. 2) Apa faktor pendukung dan penghambat implementasi metode talaqqi dalam perkembangan bahasa dan nilai agama pada program Tahfizul Al-Qur'an di BA Aisyiyah Mayang, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah. 3) Bagaimana solusi dalam mengatasi hambatan-hambatan metode talaqqi dalam perkembangan

bahasa dan nilai agama pada program Tahfizul Al-Qur'an di BA Aisyiyah Mayang, Gatak, Sukoharjo, Jawa Tengah. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif kualitatif.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah Implementasi metode talaqqi pada perkembangan bahasa dalam capaian bahasa reseptif adalah anak akan mempunyai kosa kata yang banyak dan variatif, dapat meluruskan lidah anak, mampu membaca huruf dengan baik, anak dapat mengucapkan sesuai dengan *makhrāj* hurufnya, melatih kemampuan anak untuk mendengar dan membedakan bunyi suara serta bunyi bahasa, dan anak dapat mengucapkan dengan lafal yang benar. Implementasi metode *talaqqi* pada perkembangan nilai agama anak adalah dapat menanamkan adab kepada anak, mengajak anak untuk mencintai Allah SWT, Anak dikenalkan dengan *Al-Qur'an* dan mencintai *Al-Qur'an*, dan mencetak generasi yang berakhlak terpuji, Anak dapat mengerti dan memahami isi kandungan *Al-Qur'an*, dan anak memiliki karakter religious sejak usia dini.

Ketiga Tesis penelitian yang dilakukan oleh Sulaiman, pada Tahun 2022 Mahasiswi Pascasarjana Universitas Prof. K. H Saifudin Zuhri Purwokerto. Dengan judul *“Implementasi Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an Santri Pondok Pesantren Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng*

Banyumas”. Tesis ini membahas tentang 1) Bagaimana persiapan sebelum Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an santri pondok pesantren darul Qur’an Al-Karin Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas. 2) Bagaimana Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an santri pondok pesantren darul Qur’an Al-Karin Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas. 3) Bagaimana evaluasi Implementasi metode Talaqqi dalam pembelajaran menghafal Al-Qur’an santri pondok pesantren darul Qur’an Al-Karin Baturraden dan Dawuhan Wetan Kedung Banteng Banyumas. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah melalui reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penyimpulan data.

Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah santri melakukan implementasi talaqqi kepada pembimbing yaitu santri melakukan air wudhu, menggunakan *mushaf tikkar*, *mushaf quddus*, santri implementasi talaqqi teknisnya maju menghadap langsung kepada pembimbing sebelah kanan dan sebelah kiri dan paling depan kemudian santri membaca ayat Al-Qur’an yang sudah dihafalkan kemudian dibaca diluar kepala dan dibaca secara tartil dan juga harus menerapkan tajwid dengan benar, kemudian pembimbing menyimak jika ada ayat Al-Qur’an yang lupa maka pembimbing mengingatkan dan membenarkan.

Keempat Tesis penelitian yang dilakukan oleh M. Hendri Septian, pada Tahun 2021 Mahasiswi Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Dengan judul *“Kreativitas Guru Al-Qur’an Hadist Dalam Mengkombinasikan Metode Guna Meningkatkan Kemampuan Menghafal Ayat Al-Qur’an Siswa di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan”*. Tesis ini membahas tentang 1) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadist dalam mengkombinasikan metode guna meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an siswa di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan. 2) Kreativitas guru Al-Qur’an Hadist dalam meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan. 3) Kendala yang menjadi hambatan guru Al-Qur’an Hadist dalam mengkombinasi metode guna meningkatkan kemampuan menghafal ayat Al-Qur’an di MA Suka Negeri Bengkulu Selatan.

Kesimpulan penelitian tersebut adalah kreativitas guru Al-Qur’an Hadist mampu meningkatkan kemampuan menghafal siswa, dan kreatifitas dalam mengkombinasi metode menghafal, serta penerapan disiplin ketat.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut maka persamaan tesis yang peneliti angkat dengan tesis terdahulu adalah sama-sama menghafal Al-Qur’an artinya peserta didik berusaha untuk mempelajari, mengulang-ulang sampai hafal diluar kepala dengan menggunakan

metode talaqqi. Sedangkan perbedaannya adalah lokasi, waktu, bahasa, dan lokasi penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penulisan hasil penelitian dan agar dapat dipahami secara runtut, diperlukan sistematika pembahasan. Dalam laporan ini dikelompokkan menjadi 5 bab dimana setiap bab, terdiri dari sub-sub yang berkaitan satu sama lain.

BAB I Pendahuluan, Berisi tentang latarbelakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu, sistematika penelitian, dan jadwal penelitian.

BAB II Kajian Pustaka, Berisi tentang kajian teori, dan kerangka pikir.

BAB III Metode Penelitian, Berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan kebahasaan penelitian, dan tahapan penelitian.

BAB IV Penyajian dan Analisa Data. Berisi data mengenai RA Tahfizh Al-Furqon, yang meliputi profil sekolah, sejarah berdirinya sekolah, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum, keadaan peserta didik dan pendidik, serta sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut dan analisis data penelitian.

BAB V Penutup. Untuk sub tema pada bab ini yaitu, *pertama*, kesimpulan yang merupakan jawaban dari hasil penelitian yang

disesuakain dengan rumusan masalah, *kedua*, saran yaitu mengenai kritik yang membangun bagi lembaga yang di jadikan penelitian maupun lingkungan yang menjadi faktor dari masalah penelitian.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat Metode *Talaqqi*

a. Pengertian Metode

Menurut Fathurrahman, Metode secara harfiah berarti cara. Dalam pemakaian yang umum, metode diartikan sebagai cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam kaitannya dengan pembelajaran, metode didefinisikan sebagai cara-cara menyajikan bahan pembelajaran pada peserta didik untuk tercapainya tujuan yang telah ditetapkan.¹⁹ Sebagai suatu cara metode tidaklah berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh banyak factor. Guru akan lebih mudah menetapkan metode yang paling serasi untuk disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Surakhmad Djamarah mengatakan bahwa pemilihan dan penentuan metode dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu: 1) anak didik, 2) tujuan, 3) situasi, 4) fasilitas, 5) guru.²⁰

Menurut Djamarah metode adalah strategi yang tidak bisa ditinggalkan dalam proses belajar mengajar. Setiap kali mengajar guru

¹⁹ Lif Khoiru Ahmadi, *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2011), hal, 15.

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hal, 89.

pasti menggunakan metode. Metode yang digunakan itu pasti tidak sembarangan, melainkan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Jadi pemilihan metode tidak boleh sembarangan karena harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai²¹.

Metode juga sering diartikan secara umum sebagai cara atau suatu jalan yang dilalui untuk mencapai suatu tujuan.²² Dalam kamus besar bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang teratur untuk mencapai suatu maksud, cara kerja bersistem untuk memudahkan kegiatan guna mencapai tujuan.²³ Sebuah proses belajar mengajar bisa dikatakan tidak akan berhasil apabila didalam proses tersebut tidak menggunakan metode. Karena metode menempati posisi kedua setelah tujuan dari sederetan komponen-komponen pembelajaran: tujuan, metode, materi, media dan evaluasi.²⁴ oleh karena itu sebuah metode bisa dikatakan baik apabila mampu mengantarkan kepada tujuan yang dimaksud.

Metode pembelajaran dalam Pendidikan anak usia dini yaitu merupakan cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dalam Pendidikan anak usia dini metode yang digunakan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dalam pemilihan metode yang harus diperhatikan yaitu tujuan dari

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ibid, hal, 178.

²² Armai Arief, *Pengantar Ilmu Dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2020),hal, 40.

²³ Ernawati Waridah Dan Suzana, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Bandung: Ruang Kata, 2014), 368.

²⁴ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, ibid,hal, 109.

pembelajaran yang ingin dicapai. Kesesuaian metode dengan tujuan yang ingin dicapai akan mempermudah guru dalam mencapai target pembelajaran. Selain itu metode yang dipilih juga harus disesuaikan dengan perkembangan anak.²⁵

b. Pengertian Metode *Talaqqi*

Metode berasal dari kata “*meta*” dan “*hodos*”. *Meta* berarti melewati, sedangkan *hodos* berarti lewat, jadi metode yaitu sesuatu yang dilewati. Bisa dikatakan bahwa metode adalah sebuah materi yang ditransfer kepada siswa supaya dapat dipahami agar mengalami suatu perubahan dengan melewati beberapa jalan yang bisa dilalui. Dalam Bahasa Arab metode disebut dengan istilah “*tariqah*”. Hal tersebut tentunya memiliki beberapa implikasi yang dapat memudahkan dalam mengirimkan pesan kepada seorang siswa. Jadi, metode adalah cara yang disampaikan oleh seorang guru untuk memberikan materi kepada siswa supaya materi tersebut dapat diterima dan dipahami oleh siswa, tidak hanya mampu memahami namun juga bisa mengamalkan apa yang disampaikan oleh guru.

Jadi, metode yaitu sebuah cara untuk menuntaskan suatu pembelajaran dengan maksud untuk mencapai suatu keberhasilan peserta didik, bisa dikatakan bahwa tanpa cara maka akan sulit peserta didik untuk memahami sebuah materi yang disampaikan. Oleh karena

²⁵ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ibid, hal, 178.

itu cara atau metode sangatlah penting untuk diterapkan didalam proses pembelajaran maupun proses menghafalkan.²⁶

Talaqqi menurut bahasa berasal dari kata *Talaqqa-yatalaqq* asal dari *fiil laqiya-yalqa-liqaan* yang berarti adalah bertemu, berhadapan, mengambil, menerima.²⁷ Sedangkan menurut istilah *Talaqqi* adalah metode yang diajarkan oleh malaikat jibril kepada Rasulullah SAW, *talaqqi* adalah suatu metode mengajarkan al-Qur'an secara langsung, artinya pengajaran al-Qur'an itu diterima dari generasi ke generasi, dari seorang guru yang mengajarkan secara langsung dari mulut kemulut kepada muridnya.²⁸ *Talaqqi* juga memiliki arti mempertemukan yang dimaksud dalam mempertemukan dilihat dari cara pengajarannya yaitu dengan cara mempertemukan guru dengan muridnya. Dimana dalam metode ini guru dan murid harus bertemu, berhadapan secara langsung sehingga dapat menjalankan pengajaran.²⁹

Menurut Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Talaqqi* adalah belajar secara langsung kepada seseorang yang ahli dalam membaca Al-Qur'an³⁰. Sedangkan menurut Sa'dulloh, makna *talaqqi* adalah

²⁶ Syahraini Tambak. Pendidikan Agama Islam Konsep Metode Pembelajaran PAI, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hal 67.

²⁷ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Multi karya grafika, t.t), hal, 566

²⁸ Ahsin W Al-Hafidz, *Kamus Ilmu Al-Qur'an*, (Jakarta: amzah, 2008), hal, 288.

²⁹ Ajat Rukajat dkk, "Pengaruh Metode *Talaqqi* Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam." *Al-afkar Jurnal for islamic studies*, Vol. 5 No 1, Februari 2022, hal, 287.

³⁰ Hasan bin Ahmad bin Hasan Hamam, *Menghafal Al-Qur'an itu mudah*, (Jakarta: Pustaka At-Tazkia, 2008), hal, 20.

menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur.³¹

Jadi, metode Talaqqi yaitu sebuah cara yang digunakan seorang guru untuk menuntaskan hafalan murid dengan cara mendengarkan langsung dari guru dan menyetorkan langsung hafalan tersebut dengan saling berhadap-hadapan.

c. Bentuk-bentuk Metode *Talaqqi*

Ada beberapa bentuk metode talaqqi dalam pembelajaran Al-Qur'an. Bentuk-bentuk tersebut akan dijelaskan dibawah ini:

Pertama yaitu *Tasmi* artinya memperdengarkan, tasmi' adalah bentuk masdar yang artinya memperdengarkan bacaan Al-Qur'an. Metode ini cara kerjanya adalah memperdengarkan Al-Qur'an untuk dihafal atau didengar oleh murid/orang lain.³² Metode ini biasanya guru membacakan Al-Qur'an dengan hafalan atau meliahat mudhaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau diluar majelis, bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama tunanetra dan anak-anak dibawah umur yang belum mengenal baca tulis.³³

³¹ Sa'dulloh, 9 *Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal, 54.

³² Ibid, hal, 32.

³³ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah Mengajarkan Al-Qur'an Kepada Para Sahabat*, (Jakarta: Darul Falah, 2008),

Yang kedua yaitu *'Aradh* artinya adalah menyampaikan, mengajukan dan mendemonstrasikan.³⁴ Metode ini cara kerjanya adalah membacakan atau menyetorkan hafalan kepada seorang guru. Seorang guru bisa membetulkan bacaan yang keliru atau salah dari seorang pembaca. Hal ini didasari sesuai dengan yang dilakukan Rasulullah membacakan al-Qur'an dihadapan malaikat jibril.³⁵ jadi maksud dari pada sistem Talaqqi *'Aradh* yaitu santri melaporkan hasil dari materi atau hafalan kepada pembimbing untuk di evaluasi maupun dikoreksi. Jika terjadi kesalahan maka pembimbing atau guru akan membenarkan supaya ada perubahan dan bisa menjadi baik bacaannya, maka setidaknya untuk meningkatkan atau menambah hafalannya.

Pelaksanaan dalam metode *'Aradh* yaitu santri melaporkan hasil materi atau hafalan kepada guru untuk di evaluasi serta dikoreksi apabila ada yang masih belum benar atau keliru. Maka guru akan membenarkan dan membimbing supaya hafalannya menjadi baik, lancar dan fasih.

Yang ketiga adalah *Qira'at Fi Ash-Sholah*. Sesuai dengan maknanya *qira'at fi ashsholah* adalah membacakan al-Qur'an ketika sholat. Hal ini didasari sesuai yang dilakukan nabi Muhammad saw bahwa nabi kadang memperdengarkan para sahabat beberapa ayat

³⁴ Atabik Ali dan Ahmad Zudi Muhdlor, *Kamus Kontemporer*, *ibid*, hal, 1281.

³⁵ Abdussalam Muqbil Al-Majidi, *Bagaimana Rasulullah*, *ibid*, hal, 124.

dalam sholat *sirriyyah*. dan para sahabat memperhatikan surat yang dibacakan oleh Rasulullah pada sholat *jahriyyah*.³⁶

d. Ciri-ciri Metode *Talaqqi*

Talaqqi merupakan tatap muka yang dilakukan antara guru dan murid. Sedangkan metode *Talaqqi* yaitu proses belajar mengajar yang dilakukan cara tatap muka antara murid dan guru dan bimbingan pelaksanaan ini dilakukan di dalam ruangan kelas dari lisan ke lisan.

Berikut merupakan sistem setoran hafalan metode *Talaqqi* :

Pertama, pada saat proses menghafal guru menyampaikan materi dari lisan secara langsung kepada murid atau santri. Kedua, terdapat buku panduan Tahfizh supaya bacaannya sudah sesuai dengan kaidah hukum tajwid. Ketiga, setoran hafalan yang baru dilakukan didepan guru atau pembimbing. Keempat, terdapat guru dan siswa, kemudian guru bisa membenarkan jika ada yang keliru atau salah kemudian siswa siap untuk menerima kesalahan pada bacaan Al-Qur'an dan siap untuk mengulang dan menyetorkan kembali.³⁷

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri metode *Talaqqi* yaitu pembelajaran yang menerapkan proses tatap muka antara guru dengan murid kemudian murid harus tahu gerak gerik bibir dan ucapannya seorang guru kemudian murid mengikuti bacaan guru. Dan Ketika murid terdapat kesalahan pada bacaan tersebut guru langsung membenarkan dan mengingatkan.

³⁶ *Ibid*, hal, 175.

³⁷ Abdul Qowi, "Peningkatan Prestasi Belajar Hafalan Al-Qur'an Melalui Metode *Talaqqi* di Gampong Teungoh Aceh Utara," *Islam Futura* 16 (2). Hal 265-283).

e. Kelebihan dan Kelemahan Metode Talaqqi

Adapun kelebihan-kelebihan yang dimiliki metode talaqqi adalah sebagai berikut: Yang pertama, terjadi hubungan yang erat dan harmonis antara guru dan murid. Kedua, memungkinkan bagi seorang guru untuk mengawasi, menilai dan membimbing secara maksimal kemampuan seorang murid dalam menguasai baca qur'an. Ketiga, murid mendapatkan penjelasan yang pasti tanpa harus mereka-reka tentang interpretasi kitab karena berhadapan dengan guru secara langsung yang memungkinkan terjadinya tanya jawab. Keempat, santri lebih mengetahui tentang bacaan *Makhorijul* huruf dari seorang pembimbing dan bisa membaca *tartil*, proses tersebut terjadi karena ada Kerjasama antara santri dengan guru pembimbing Tahfizh. Dan yang terakhir, santri yang lebih disiplin dan semangat untuk menghafal Al-Qur'an pasti akan cepat selesai menghafalnya karena dalam proses tersebut terdapat banyak pihak yang mendukung mulai dari guru, murid dan orang tua.

Adapun kelemahannya sebagai berikut. Pertama, membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. Kedua, murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu. Yang terakhir, tidak efisien karena hanya menghadapi beberapa murid (tidak lebih dari 10 orang).

Sehingga kalau menghadapi murid yang banyak, metode ini kurang begitu tepat.³⁸

2. Kreatifitas Guru

a. Pengertian Kreatifitas Guru

Pengajaran merupakan suatu kehidupan. Pengajaran merupakan suatu kehidupan yang berisi hubungan antara guru dengan peserta didik, tetapi di antara keduanya masih sering terjadi frustrasi dan kekecewaan, hukuman, dan ganjaran pendidikan guru memegang peran yang sangat penting untuk mengembangkan fleksibilitas dalam berinteraksi. Fleksibilitas yang dimiliki seorang guru merupakan karakteristik dasar, supaya dapat dikembangkan kreativitasnya, bahkan membantu kreativitas siswa itu dalam belajar.

Guru dituntut memiliki kemampuan kreatifitas yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Hal tersebut bisa dilihat pada proses pembelajaran meliputi perencanaan pengajaran, pelaksanaan pengajaran, penetapan kegiatan belajar mengajar, menetapkan metode, dan menetapkan pola evaluasi. Proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh seorang guru merupakan sesuatu yang sangat kompleks dan keterlibatan berbagai aspek yang saling berkaitan. Maka sebab itu, berusaha menciptakan pembelajaran yang kreatif serta menyenangkan sangat diperlukan sebagai keterampilan

³⁸ Armai Arief, *Pengantar Ilmu*, ibid, hal, 151-152.

mengajar. Karena keterampilan mengajar bisa dikatakan kompetensi professional yang dimiliki oleh guru secara utuh dan menyeluruh.³⁹

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi pembelajaran yaitu guru. Guru mempunyai pengaruh yang sangat dominan terhadap kualitas pembelajaran, karena gurulah yang mempunyai tanggung jawab terhadap proses pembelajaran di dalam kelas. Siswoyo mengatakan bahwa “pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik professional dengan tugas utama yaitu mendidik, mengajar, mengarahkan, membimbing, menilai, melatih, dan mengevaluasi peserta didik”. Sesuai dengan peraturan Pemerintah RI nomor 74 Tahun 2008 tentang guru, salah satu kriteria guru berprestasi yaitu guru yang bisa menghasilkan peserta didik untuk berprestasi baik dalam bidang akademis dan non akademis.⁴⁰

Kreatifitas bermula dari cara berfikir kreatif. Pada kurun waktu 1960-an hingga permulaan tahun 1970-an, sejumlah ahli psikologi sudah mulai tertarik terhadap kreativitas. Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. Sedangkan ahli yang lain menyatakan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif yang unik dari individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri

³⁹ Nana Syaodih, *Pengembangan Kurikulum, Teori dan Praktek*, (Bandung:PT.RemajaRosdakarya,2010), hal, 138.

⁴⁰ Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta:UnyPress, 2017), hal. 119.

maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.⁴¹

Pengertian kreatifitas menurut para ahli, yaitu Dwi Siswoyo menyebutkan bahwa pendidik pada lingkungan sekolah disebut guru, guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.⁴² Selanjutnya menurut Slameto mengatakan bahwa yang penting dalam kreativitas itu bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas itu merupakan sesuatu yang baru bagi diri sendiri dan tidak harus merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya, misalnya seorang guru menciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah ia pakai.⁴³

Menurut Tajalan Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan menurut Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menyebutkan “Kreativitas bahwa kemampuan untuk menciptakan suatu produk

⁴¹ Guntur Talajan. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), 10.

⁴² Dwi Siswoyo, *Ilmu Pendidikan*. (Yogyakarta:UnyPress, 2007), 23.

⁴³ Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta:PTRinekaCipta, 2003). 146.

baru, baik yang benar-benar baru sama sekali maupun yang merupakan modifikasi atau perubahan dengan cara mengembangkan hal-hal yang sudah ada.⁴⁴

Berdasarkan definisi tersebut pengertian kreativitas adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan kegiatan dan melahirkan sebuah konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar yang mana untuk memberikan rangsangan kepada peserta didik supaya peserta didik mempunyai motivasi belajar sehingga di dalam pembelajaran akan mempengaruhi prestasi belajar.⁴⁵

Jadi berdasarkan pengertian kreativitas menurut para ahli dapat saya simpulkan bahwa kreativitas merupakan kemampuan berpikir dan bertindak dalam menemukan sebuah ide-ide yang digunakan untuk mengelola sebuah proses pembelajaran dengan beberapa hal yaitu kreativitas mengajar, metode belajar mengajar yang tepat dan kemampuan untuk melaksanakan evaluasi atau penilaian.

⁴⁴ Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Proses Belajar Mengajar*. (Bandung; Rosdakarya, 1991), 189.

⁴⁵ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: RajaGrafindoPersada, 2003). 125.

b. Syarat Menjadi Guru Kreatif

Supaya kreativitas bisa berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran, maka ada persyaratan untuk menjadi guru kreatif yang harus diperhatikan. Menurut Talajan menyebutkan ada tiga syarat untuk menjadi guru kreatif yaitu:

Pertama adalah Profesional, sudah berpengalaman mengajar, menguasai berbagai teknik dan model belajar mengajar, bijaksana, dan kreatif mencari berbagai cara, mempunyai kemampuan untuk mengelola kegiatan belajar secara individual dan kelompok.

Kedua, memiliki kepribadian, bersikap terbuka terhadap hal-hal baru, peka terhadap perkembangan anak, mempunyai sifat toleransi, mempunyai kreativitas yang tinggi, dan bersikap ingin tahu.

Ketiga, menjalin hubungan social, antara suka dan pandai bergaul dengan anak berbakat dengan segala keresahan dan memahami anak tersebut, dapat menyesuaikan diri, mudah bergaul dan mampu memahami dengan cepat tingkah laku orang lain.

Guru merupakan panutan untuk peserta didik dimana guru dapat memberikan ilmu dan pengetahuannya. Untuk itu guru dituntut agar bisa mendorong peserta didik belajar secara aktif di dalam proses pembelajaran.⁴⁶

⁴⁶ Budi Purwanto, *Fisika Dasar Teori dan Implementasinya*. (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2010), hal, 34-41.

c. Tahapan-Tahapan Kreatifitas Guru

Dalam berpikir kreatif ada beberapa tahapan, diantaranya:

1) Persiapan (preparation)

Tahapan seseorang memformulasikan masalah, dan mengumpulkan fakta-fakta atau materi yang dipandang berguna dalam memperoleh pemecahan yang baru.

2) Inkubasi

Berlangsungnya masalah tersebut dalam jiwa seseorang karena tidak segera memperoleh pemecahan masalah.

3) Pemecahan atau iluminasi

Tahapan seseorang telah mendapatkan gagasan inspirasi pemecahan masalah.

4) Evaluasi

Tahapan mengecek apakah pemecahan yang diperoleh tepat atau tidak berdasarkan realitas.

5) Revisi

Tahapan memperbaiki atau mengubah keputusan yang telah diambil sesuai dengan realitas yang sudah terjadi.

Sebagai seorang kreator dan motivator yang berada di pusat proses pendidikan, guru senantiasa berusaha untuk menemukan cara yang lebih baik dalam melayani peserta didik. Kreativitas menunjukkan bahwa yang dikerjakan oleh guru tidak semata sesuatu yang rutin saja. dengan demikian tahapan-tahapan

kreativitas guru ini akan tercermin pada tahapan proses pembelajaran yang terdapat pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁴⁷

3. Hafalan Al-Qur'an

a. Pengertian Hafalan Al-Qur'an

Kata hafalan berasal dari kata “hafal” yang berarti “telah dapat mengucapkan dengan ingatan (tidak usah melihat buku”. Jika diberi akhiran “an” maka berarti mempelajari tentang pelajaran supaya hafal. Dan juga berarti “berusaha menerapkan ke dalam pikiran agar selalu ingat”.⁴⁸ sedangkan hafiz berarti menghafal, memelihara, dan menjaga.⁴⁹ Makna hafidz menurut Bahasa tidak ada bedanya dengan istilah, yang artinya “menampakkan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab”⁵⁰. Jadi hafalan Al-Qur'an yaitu kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang di dalam mengingat Al-Qur'an.

Tahfizh Al-Quran atau tahfidz Quran adalah terdiri dari dua kata, yaitu: tahfizh dan Al Quran. Tahfidz artinya berasal dari kata تَحْفِظًا “menghafal” yang berasal dari bahasa Arab bentuk mashdar ghair mim dari kata حَفَظَ – يُحَفِّظُ – تَحْفِظًا yang mempunyai arti “menghafal”. Tahfidz dapat dikatakan proses mengulang sesuatu, baik melalui membaca maupun mendengar. Pekerjaan yang sering di

⁴⁷ Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*. (Yogyakarta: Andi Offset, 2004). hal, 190.

⁴⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), hal, 381.

⁴⁹ Mahmud Yunus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: IAIN Imam Bonjol, t.th.), hal 107.

⁵⁰ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an*, (Bandung: Sinar Baru, 1991), hal, 25.

ulang-ulang, akan menjadi hafal.⁵¹ Pengertian Tahfidz menurut Mahmud Yunus berarti menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidzo-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa.

Menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk transaksi umat islam dengan Al-Qur'an selain membaca. Al-Qur'an turun pertama kali kepada Nabi Muhammad Saw hingga sekarang. Semakin banyaknya para penghafal Al-Qur'an membuktikan bahwa Al-Qur'an adalah kitab yang tetap terjaga kemurniannya. Sejak permulaan islam, setiap kali Nabi Muhammad Saw menyampaikannya kepada para sahabat dan memerintahkan mereka untuk menghafal dan menuliskannya. Hampir semua sahabat yang menerimanya, mampu menguasai dan menghafal wayu yang di turunkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁵²

Menurut Ahsin W Al-hafidz dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan adanya bimbingan dari seorang pengampu. Baik itu untuk menambah setoran hafalan baru, atau untuk takrir yaitu mengulang kembali ayat-ayat yang telah disetorkan dahulu. Menghafal dengan sistem setoran kepada pembimbing akan lebih baik dibanding dengan menghafal sendiri dan akan memberikan hasil yang berbeda

⁵¹ Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Quran* (Depok: Gema Insani, 2008). hal, 19.

⁵² Ahsin W Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hal, 35.

Dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah proses seseorang dalam mempelajari isi Al-Qur'an dengan cara menghafal tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Dalam proses menghafal tidak lepas dari keberhasilan memanfaatkan memori otak untuk menerima sesuatu dan mengingatnya dengan baik.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiadaandingannya (mukjizat), diturunkan kepada nabi Muhammad Saw, penutup para nabi dan rasul dengan perantara Malaikat Jibril alaihis salam. Dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nash, dan ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada seluruh manusia secara mutawatir (oleh orang banyak), serta mempelajarinya merupakan suatu ibadah.⁵³

Menghafal Al-Qur'an merupakan kegiatan menghayati dan meresapkan bacaan-bacaan Al-Qur'an kedalam hati hingga melekat kuat dalam ingatan. Aktivitas menghafal Al-Qur'an menempati tingkatan tertinggi dibandingkan sekedar membaca dan mendengar karena terhimpun tiga aktivitas sekaligus yaitu membaca, mengulang bacaan, dan menyimpan dalam memori otak. menurut sa'dulloh menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti fonetik, waqaf, dan lain-lain) harus diingat secara sempurna.⁵⁴ Sedangkan menurut Khalid, menghafal Al-Qur'an merupakan suatu usaha untuk melafalkan ayat-

⁵³ Muhammad Ali Ash-Shaabuniy, *Studi Ilmu Al-Qur'an* (Bandung; CV Pustaka Setia, 1998), hal, 15.

⁵⁴ Sa'dulloh, *9 Cara*, *ibid*, hal, 45.

ayat Al-Qur'an secara mutqin (hafalan yang kuat) kemudian berusaha untuk memaknai dengan ayat.⁵⁵

Jadi menurut pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa menghafal adalah upaya memahami ayat dan mampu melafadzkan ayat Al-Qur'an dengan benar dan tepat tanpa melihat mushaf.

b. Keutamaan menghafal Al-Qur'an

Dengan menghafal Al-Qur'an dapat mengangkat derajat seseorang dan dapat memperbaiki keadaannya jika ia mengamalkannya. Sebaliknya, jika Al-Qur'an dijadikan bahan tertawa dan disepelekan, maka ia akan disiksa dengan azab yang pedih di akhirat kelak. Keutamaan menghafal Al-Qur'an menurut Ahsin W. Al-hafidz, sebagaimana yang dikutip oleh penulis sebagai berikut:

*Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Banyak sekali hadist-hadist Rasulullah yang mengungkapkan keutamaan orang yang belajar membaca, atau menghafal Al-Qur'an. Orang-orang yang mempelajari, membaca, atau menghafal Al-Qur'an merupakan orang-orang pilihan yang memang dipilih oleh Allah untuk menerima warisan kitab suci Al-Qur'an.*⁵⁶

Begitu pula amal akhirat. Semakin kita memahami nilai suatu amalan, maka akan semakin besar pula perhatian kita terhadapnya.

⁵⁵ Khalid bin Abdul Karim Al-Laahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an?*. (Solo: Daar An- Naba', 2008), hal, 19.

⁵⁶ Raghieb As-Sirjani, *Mukjizat Menghafal Al-Quran*, 1st ed. (Jakarta: Zikrul Hakim, 2009). hal, 65.

Orang yang telah memahami keutamaan shalat malam secara mendetail tidak akan sama dengan orang yang hanya mengenal keutamaannya sebagai sesuatu yang baik semata. Orang yang paham akan keutamaan shalat berjamaah dengan pemahaman yang sempurna tidak akan sama dengan orang yang hanya mengetahui keutamaannya sebagai perkara yang baik saja. Begitu pula orang yang paham akan keutamaan al-Quran secara rinci, tidak akan sama dengan orang yang memahaminya secara global.⁵⁷

Ada beberapa manfaat dan keutamaan menghafal al-Qur'an. Menurut Imam Nawawi dalam kitabnya *At-Tibyan Fi Adabi Hamalati Al-Qur'an* yang dikutip oleh Wiwi Alawiyah Wahid, manfaat dan keutamaan tersebut ialah sebagai berikut:

- 1) Al-Qur'an adalah pemberi syafaat pada hari kiamat bagi umat manusia yang membacanya, memahami dan mengamalkannya.
- 2) Para penghafal al-Qur'an telah dijanjikan derajat yang tinggi di sisi Allah SWT, pahala yang besar serta penghormatan diantara sesama manusia.
- 3) Al-Qur'an menjadi hujjah atau pembela bagi pembacanya serta pelindung dari siksaan api neraka

⁵⁷ Sabit Alfaton, *Teknik Menghafal Al-Qur'an* (Semarang: Mutiara Aksara, 2019). hal, 18-19.

- 4) Para pembaca al-Qur'an khususnya para penghafal al-Qur'an yang kualitas dan kuantitas bacaannya lebih bagus akan bersama malaikat yang selalu melindunginya dan mengajak pada kebaikan
- 5) Para penghafal al-Qur'an akan mendapatkan fasilitas khusus dari Allah SWT yaitu terkabulnya segala harapan serta keinginan tanpa harus memohon dan berdoa
- 6) Para penghafal al-Qur'an berpotensi untuk mendapatkan pahala yang banyak karena sering membaca (Takrir) dan mengkaji al-Qur'an
- 7) Para penghafal al-Qur'an diprioritaskan untuk menjadi imam dalam sholat.
- 8) Para penghafal al-Qur'an menghabiskan sebagian besar waktunya untuk mempelajari dan mengajarkan suatu yang bermanfaat yang bernilai ibadah.
- 9) Penghafal al-Qur'an adalah orang pilihan Allah SWT
- 10) Para penghafal al-Qur'an itu adalah para ilmuwan
- 11) Menghafal al-Qur'an merupakan nikmat rabbani yang datang dari Allah yang diberikan kepada mereka.⁵⁸

Keutamaan menghafal al-Qur'an juga terkandung dalam hadis Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāzh Al-Hadīts Al-Nabawī dan Al-Maktabah Al-Syāmilah, Rasulullah S.A.W. bersabda:

⁵⁸ R. Wahidi dan M. Syukron Maksum, *Beli Surga Dengan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Medpress Digital, 2013).hal, 41.

مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ فَاسْتِظْهَرَهُ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَعَهُ فِي عَشْرَةٍ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلِّهِمْ قَدْ
وَجِبَتْ لَهُمُ النَّارُ

Artinya:

“Barangsiapa yang belajar Al-Qur’an, lalu berusaha menghafalkannya dan dia bisa hafal, niscaya Allah akan memasukkannya ke dalam Surga dan Allah akan menerima permohonan syafaat yang diajukannya kepada sepuluh orang keluarganya, yang semuanya telah diputuskan masuk ke dalam neraka.”

Bisa menghafal Al Quran adalah karunia dari Allah ta’ala kepada orang-orang tertentu, tidak semua mampu. Hal ini juga berbanding lurus dengan kekhususan yang Allah berikan kepada penghafal Qur’an, baik di dunia maupun di akhirat. Hal tersebut juga selaras bahwa menghafal al-Qur’an bahwa al-Quran memberi syafaat di akhirat. Abu Umamah al-Bahili radhiyallahu ‘anhu, Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam bersabda:

لَأَصْحَابِهِ شَفِيعًا الْقِيَامَةِ يَوْمَ يَأْتِي فَإِنَّهُ أَنْ الْقُرْ ءُوا الْقُرْ

Yang artinya:

“Rajinlah membaca al-Quran, karena dia akan menjadi syafaat bagi penghafalnya di hari kiamat”. (HR. Muslim 1910).⁵⁹

c. Manfaat Menghafal Al-Qur'an

Menurut al-Kahlil, ada beberapa manfaat menghafal al-Qur'an yaitu. Yang pertama, yaitu Al-Qur'an adalah kalam Allah Awt, menghafalkannya adalah aktivitas yang paling besar nilainya, karena hal itu akan membuka pintu-pintu kebaikan. Yang kedua, seseorang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapat sepuluh kebaikan pada setiap huruf yang dibaca. Ketiga, Al-Qur'an berisi tentang ilmu dunia dan akhirat, tentang kisah orang-orang terdahulu dan yang akan datang. Ia juga berisi tentang hakikat ilmiah, ilmu semesta, ilmu kedokteran, serta perundang-undangan. Keempat, Al-Qur'an akan menjadi pembela dan syafaat pada hari kiamat kelak. Dan yang terakhir, dengan menghafalkan Al-Qur'an, maka tidak akan ada waktu yang terbuang sia-sia, serta tidak akan ada rasa bosan dan khawatir.

Berdasarkan uraian diatas menurut ahli, dapat disimpulkan bahwa menghafal Al-Qur'an memiliki manfaat yang luar biasa baik didunia maupun diakhirat. Maka dari itu banyak orang yang berlomba

⁵⁹ Departemen Agama RI, *AL-Qur'an Dan Terjemahnya ,Special for Woman* (Bandung: PT.Sygma Examedia Arkanleema, 2009).

lomba ingin menghafal Al-Qur'an karena mengetahui manfaatnya yang begitu luar biasa.⁶⁰

d. Syarat-Syarat Menghafal Al-Qur'an

Untuk dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik, maka seseorang harus bisa memenuhi syarat-syarat yaitu yang pertama adalah niat yang ikhlas, hal yang paling mendasar dan paling utama adalah niat, niat ini harus diperhatikan oleh calon penghafal Al-Qur'an mereka harus membulatkan tekad dan niat menghafal Al-Qur'an hanya mengharap Ridha dari Allah swr. Yang kedua yaitu mempunyai kemauan yang kuat, menghafal Al-Qur'an bukanlah hal dan pekerjaan yang mudah. Maka dari itu sangat diperlukan kemauan dan kesungguhan serta tingkat sabar yang sangat tinggi.

Ketiga, yaitu disiplin dan istiqomah menambah hafalan, dimana seorang calon penghafal Al-Qur'an harus mempunyai sikap disiplin dan istiqomah di dalam proses menambah hafalan. Serta juga harus semaksimal mungkin memanfaatkan waktunya dan mempunyai semangat yang tinggi. Yang keempat, Talaqqi kepada seorang guru, seorang yang ingin menghafal sebaiknya mencari seorang guru tahfizh untuk mengajarnya. Dan yang terakhir yaitu berakhlak terpuji dan menjauhi sifat yang tercela merupakan cerminan dari pengamalan yang

⁶⁰ Abdud Daim Al-Kahil. *Hafal Al-Qur'an Tanpa Nyantri* (Solo: Pustaka Arafah, 2010), hal, 19-23.

terkandung di dalam Al-Qur'an. Sehingga terjadi kesinambungan antara yang dibaca dan dipelajari dengan pengalaman sehari-harinya.⁶¹

e. Metode Menghafal Al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an setiap orang mempunyai metode dan cara yang berbeda-beda. Namun, metode apa pun yang dipakai tidak akan terlepas dari tiga proses yaitu proses memasukan data-data informasi kedalam ingatan (encoding), penyimpanan informasi yang masuk dalam gudang ingatan (storage) dan terakhir adalah pengungkapan kembali informasi yang telah disimpan di gudang memori (retrieval).⁶² Metode menghafal al-Qur'an yang efektif yang sering dilakukan oleh para penghafal tanpa guru yaitu sebagai berikut:

1) Metode Menghafal al-Qur'an dengan Memahami Makna

Menurut Abdul Aziz Abdul Rauf, Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan terjemahan al-Qur'an keluaran Departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga terasakan makna tiap ayat. Adapun proses dalam menerapkan metode ini sebagai berikut:

Penghafal menentukan berapa ayat yang akan dihafal, Ayat tersebut dipahami mulai dari sebab turunya, maknanya dan juga

⁶¹ *ibid*

⁶² Ramayulis, *Metode Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2005). hal, 2-3.

tafsirnya sampai paham dan terbayang-bayang, Kemudian terakhir dibaca secara berulang-ulang sambil dihafal.

2) Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Pengulangan

Metode ini bersifat sederhana dan mudah dilakukan oleh siapapun tanpa menguras pikiran, karena metode ini para penghafal tidak dituntut untuk bisa berbahasa Arab. Namun metode ini membutuhkan kesabaran yang tinggi, karena akan membutuhkan waktu yang panjang dan suara para penghafal akan terkuras.

Menurut Abu Hurri Al-Qosimi tahapan penerapan metode ini sebagai berikut:

- a) Terlebih dahulu para penghafal menentukan satu halaman yang akan dihafal. Misalnya satu halaman ada 30 ayat maka bagilah menjadi 6 kelompok. Setiap kelompoknya terdiri dari 5 ayat.
- b) Setiap kelompok dibaca minimal sebanyak 25 kali perayatnya. Setelah selesai digabung membacanya yaitu dari ayat 1 sampai 5 minimal sebanyak 25 kali. Demikian seterusnya sampai kelompok 6.
- c) Setelah selesai pembacaannya dari kelompok 1 sampai 6 baru para penghafal dalam membacanya digabungkan menjadi satu dari kelompok 1 sampai kelompok 6 sebanyak minimal 25 kali.⁶³

⁶³ Kementrian Agama Provinsi DKI Jakarta, *Kurikulum Muatan Lokal Hafalan Al-Qur'an Madrasah Tsanawiyah* (Jakarta, 2013). hal, 9.

3) Metode Menghafal al-Qur'an dengan Tulisan

Metode ini lebih sederhana lagi dari metode sebelumnya. Para penghafal cukup menyediakan alat tulis dan satu mushaf. Tahapannya yaitu terlebih dahulu para penghafal menentukan ayat atau halaman yang akan dihafal setelah itu menulisnya sampai terbayang-bayang dalam ingatan dan terakhir menghafalnya. Cara ini sebenarnya sudah sering dilakukan para ulama zaman dahulu, setiap ilmu yang mereka hafal mereka tulis.

Adapun menurut Yahya bin Abdur Razzaq Gautsani metode penulisannya diantaranya sebagai berikut:

- a) Misalnya 5 ayat yang akan dihafal, maka para penghafal harus memusatkan pikirannya terhadap ayat-ayat tersebut beserta bentuk tulisannya dan harkatnya. Setelah hafal dan terbayang maka menulisnya di atas kertas lalu dibandingkan dengan yang ada di mushaf.
- b) Atau seorang guru menuliskan ayat yang akan dihafal oleh para penghafal baik itu dalam bukunya maupun dalam papan tulis. Kemudian para penghafal diperintahkan untuk menyalinnya, lalu dikoreksi tulisan mereka satu persatu kemudian diperintahkan untuk menghafalnya. Terus secara berulang-ulang sampai hafal sesuai target yang telah ditentukan.

4) Metode Menghafal al-Qur'an dengan Mendengar

Mendengar al-Qur'an adalah sesuatu yang sangat penting, karena hal itu mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap hafalan, sehingga membekas dalam tempo yang lama. Metode mendengarkan Al-Qur'an ini bukanlah metode baru ataupun inovatif, akan tetapi ia adalah metode Nabi Muhammad SAW. Ayat-ayat yang akan dihafalkan dapat didengarkan melalui kaset-kaset tilawah al-Qur'an yang sudah diakui keabsahannya, mendengarkannya harus dilakukan dengan berulang-ulang.

Tentunya dalam metode ini, para penghafal tidak dianjurkan untuk maju ke tahap proses penghafalan, sebelum ayat-ayat yang hasil pendengarannya membekas dan mengkerangka dalam pikirannya. Adapun sarana yang harus disiapkan adalah: (1) Tape Recorder, VCD Player atau MP3 Player, (2) CD atau Kaset, dan (3) Speaker atau Headset.⁶⁴

5) Metode Menghafal Al-Qur'an dengan Bimbingan Guru

Metode ini sebetulnya sangat populer kalangan para penghafal Al-Qur'an. Metode ini juga termasuk metode yang tidak memerlukan curahan pemikiran yang mendalam sehingga membuat pikiran cepat tegang. Para penghafal hanya memerlukan keseriusan untuk mengkonsentrasikan pemikirannya dalam mendengar ayat-ayat yang akan dihafal, yang dibacakan oleh guru

⁶⁴ Ahsin W. Alhafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 1st ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 1994). hal, 26.

pembimbing. Metode ini biasanya dipakai untuk para anak-anak dan juga oleh para tuna netral.

Sedangkan metode menghafal Al-Qur'an menurut Sa'dulloh yang dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfizh yaitu:

a) Talaqi

Talaqi adalah proses menyetorkan atau memperdengarkan hafalan baru para penghafal kepada seorang guru tahfizh. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui keadaan hafalan para penghafal dan untuk mendapatkan bimbingan seperlunya.

Untuk dapat memperoleh hafalan yang sempurna maka dalam metode talaqqi guru yang mengajar menghafal adalah guru yang telah mantap hafalan serta mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan menghafal sendiri. Hal ini dikarena dalam Al-Quran terdapat banyak bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Selain terdapat syarat-syarat menghafal di atas dalam talaqqi juga perlu memperhatikan adab-adab bertalaqqi.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dengan belajar ilmu-ilmu keterampilan lainnya. Bertalaqqi Al-Qur'an berarti kita sedang mempelajari kalam Allah yang

paling mulia di atas bumi ini. Agar belajar menghafal Al-Qur'an memperoleh keberkahan, maka perlu kita pelajari sebagian adab-adabnya. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Imam An-Nawawi dalam kitabnya *At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an*. Adab-adab tersebut yaitu; 1). ikhlas, 2). harus berakhlak mulia, 3). harus hormat kepada guru, 4). harus sabar menghadapi sikap keras gurunya.⁶⁵

b) Takrir

Takrir adalah proses mengulang yang pernah dihafalkan kepada seorang guru tahfiz. Takrir ini bertujuan untuk menjaga hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dengan baik, sehingga tidak mudah lupa.

Metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena metode ini dapat menjaga suatu hafalan supaya hafalan tersebut tidak hilang dari memori ingatan kita. Menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan karena sering kali terjadi kebosanan, sangat mungkin sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang sama sekali.

Dalam metode menghafal Al-Qur'an, arti atau makna dari takrir adalah mengulang hafalan atau men-sima"-kan kepada guru tahfidz. Metode takrir sangat penting untuk

⁶⁵ A. Muhaimin Zen, *Problematika Menghafal Al-Qur'an Dan Petunjuk-Petunjuknya* (Jakarta: Pustaka Al-Husna, 1985). hal, 249.

diterapkan di dalam menghafalkan Al-Qur'an dan takrir merupakan bagian yang tak terpisahkan dari proses menghafal Al-Qur'an, dan menjadi kunci keberhasilan dalam menjaga kekuatan hafalan. Usaha pengulangan ini harus diadakan secara ketat, sebab hafalan bisa saja hilang atau sia-sia jika tidak diiringi dengan pemeliharaan. Sedangkan kunci menghafalkan Al-Qur'an adalah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafalnya.⁶⁶

c) Tasmi'

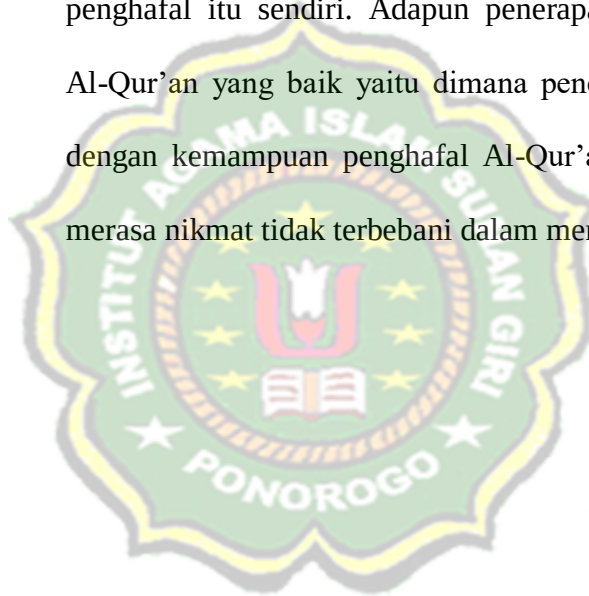
Tasmi' adalah proses memperdengarkan hafalan ke orang lain selain guru tahfizh, baik itu kepada perseorangan maupun secara berjamaah. Tasmi' merupakan suatu cara untuk memperlancar hafalan dan mempertajam hafalan.

Metode Tasmi'(muraja'ah) adalah metode yang paling efektif untuk menghafal dan menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Tetapi, dalam muraja'ah hafalan setiap orang berbedabeda ada yang proses hafalannya cepat, sebaliknya ada juga yang lambat. Untuk memperkuat ingatan hafalan, biasanya seorang hafidz ketika membaca dan menghafalnya dengan pelan dan konsentrasi ekstra. Karena untuk membedakan huruf satu dengan huruf yang lainnya itu sangat membutuhkan konsentrasi. Jadi menghafal sedikit tapi kuat

⁶⁶ Ustadz Imam Mubarak, *Buku Pintar Hafalan Bacaan Shalat Plus Do'a Harian* (Yogyakarta: Laksana, 2019).hal, 194-195.

hafalannya itu lebih baik daripada yang banyak tapi berantakan.⁶⁷

Sebenarnya proses penerapan metode menghafal Al-Qur'an diterapkam tergantung kepentingan dan kemampuan penghafal itu sendiri. Adapun penerapan metode menghafal Al-Qur'an yang baik yaitu dimana penerapan tersebut sesuai dengan kemampuan penghafal Al-Qur'an itu sendiri dan dia merasa nikmat tidak terbebani dalam menghafal Al-Qur'an.⁶⁸

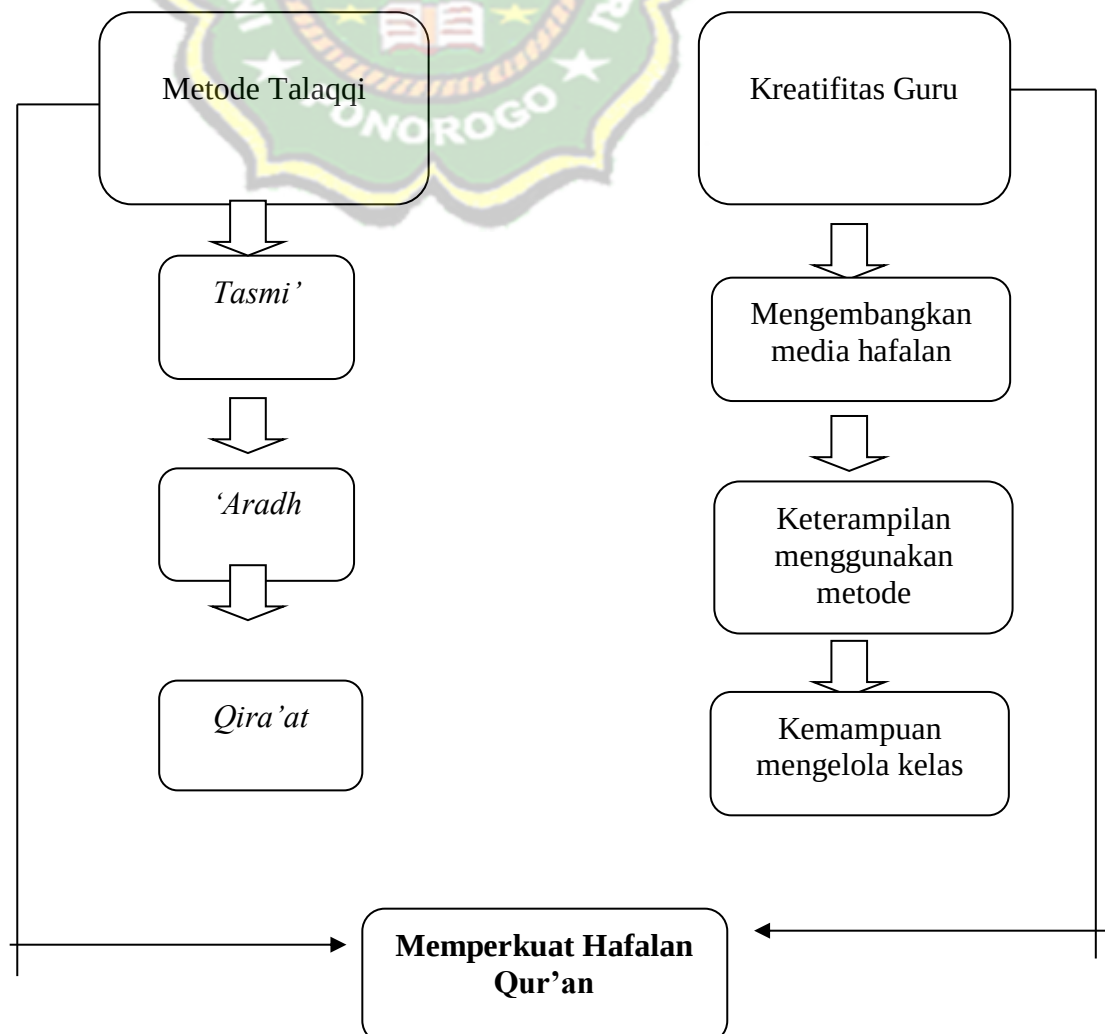


⁶⁷ Rifatul Ifadah, Eka Naelia Rahmah, and Fatma Siti Nur Fatimah, "Penerapan Metode Tasmi' Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Siswa MI," *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 01 (2021): 101–20, <https://doi.org/10.37542/iq.v4i01.hal>, 194.

⁶⁸ Ibid. Alhafidz. hal, 27.

B. KERANGKA BERFIKIR

Dalam penelitian kualitatif dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari peneliti agar penelitian lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan sebuah kerangka berfikir untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metodologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Kerangka berfikir dalam suatu penelitian perlu di kemukakan apabila penelitian tersebut berkenan atau berkaitan dengan fokus masalah. Kerangka berfikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar ditunjukkan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.⁶⁹ Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan deskriptif kualitatif, jenis pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan peristiwa dilapangan, perilaku orang serta kegiatan-kegiatan tertentu secara rinci dan mendalam.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yaitu suatu tempat yang dipilih oleh peneliti untuk mencari data yang dibutuhkan. Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di lembaga pendidikan formal yang dijadikan lokasi penelitian yaitu RA Tahfidz Al-Furqon yang beralamat di Jln. Parang Menang No. 15 Patihan Wetan Babadan Ponorogo.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder.

⁶⁹ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2015), 72.

1. Data Primer adalah informasi yang dikumpulkan peneliti dari sumbernya langsung. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci (key instrument), melakukan observasi secara langsung serta menggali data yang bersumber dari peserta didik.⁷⁰ Peneliti mengambil data yang diperoleh langsung dari lembaga pendidikan tersebut, yaitu dari RA Tahfidz Al-Furqon
2. Data Sekunder adalah Sumber data sekunder merupakan sumber data yang tidak berhubungan secara langsung dengan objek yang diteliti.⁷¹ data yang diperoleh secara langsung dari sumber yang berupa catatan maupun arsip.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik dan instrumen pada pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik observasi

Teknik observasi adalah teknik mengamati fenomena-fenomena yang ada di dalam lingkungan tertentu. Pada teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan tentang bagaimana proses menghafal qur'an, lokasi gedung tempat belajar, sarana dan prasarana yang berada dalam kawasan tersebut. Faktor yang mendukung keberadaan RA Tahfidz Al-Furqon. Dan peneliti juga mengamati bagaimana proses berjalannya metode talaqqi dengan proses kreativitas guru ketika memulai pembelajaran.

⁷⁰ Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002). 16.

⁷¹ Moleong.

2. Teknik wawancara

Teknik wawancara merupakan teknik menggali informasi, kepada seseorang untuk melengkapi data yang dibutuhkan oleh seorang peneliti. Wawancara yang dilakukan peneliti adalah wawancara terstruktur dengan memakai pedoman wawancara sebagai alat bantu supaya memperjelas alur pembahasan, selain itu juga peneliti melakukan wawancara yang bersifat informal terhadap pihak-pihak yang memiliki relevansi informasi terhadap rumusan masalah.

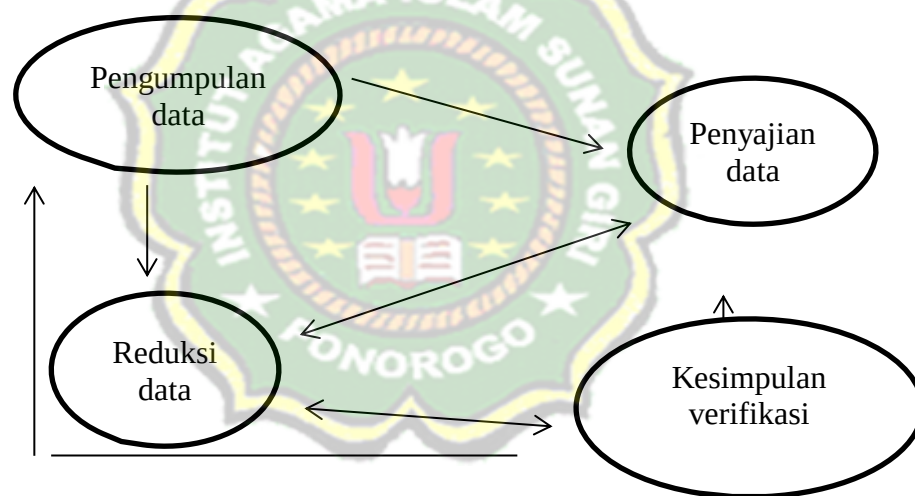
3. Teknik dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data mengenai profil RA *Tahfizh* Al-Furqon, buku panduan *Tahfizh*, Raci program *Tahfizh*, SOP *Tahfizh* Al-Qur'an, Data kelas A dan B RA *Tahfizh* Al-Furqon, Jadwal Program *Tahfizh*, Buku target pencapaian, kartu prestasi *Tahfizh*, lembar penilaian *Tahfizh*, dan kegiatan program *Tahfizh*.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif ini, analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai penelitian. Analisis data yang akan digunakan adalah model analisis data mengalir (*flowmodel*). Sejumlah langkah analisis terdapat dalam model miles dan

Maka dapat digambarkan model analisis data dalam penelitian terdiri dari (reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan) saling berintraksi tidak ada batas yang memisahkan antara unsur-unsur pada proses penelitian, data dalam suatu siklus yang sistematis yaitu:



Berikut proses analisis data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini:

Reduksi data merupakan proses merangkum, memilih hal yang pokok, menfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan

⁷² Muri Yusuf, *Metode Penelitian;Kuantitatif...*, 407.

mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.⁷³ Setelah data terpilih maka data tersebut diolah dengan bahasa ilmiah.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi maka tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbeda dengan penyajian data dalam penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya.⁷⁴

Penyajian data perlu dilakukan dalam format yang lebih sederhana agar peneliti dapat dengan mudah memahami dan menganalisis data-data yang diperoleh.

⁷³Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2015), 338.

⁷⁴*Ibid*, 341.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Sekolah/Madrasah

RA Tahfizh Al-Furqon didirikan dalam rangka memenuhi kebutuhan umat dan juga sekaligus mempersiapkan untuk menghadapi tantangan zaman yang semakin kompleks. Alasan lain perdirinya RA Tahfizh Al-Furqon dalam dunia Pendidikan lebih memfokuskan kepada pembelajaran adab dan Tahfizh. RA Tahfizh Al-Furqon lebih mengedepankan nilai perilaku serta pemahaman terhadap nilai-nilai islam maupun ke-Bhinekaan yang diajarkan di dalam madrasah yang kemudian akan diterapkan didalam lingkungan masyarakat.

Pendirian madrasah ini di dalam rangka menjaga amanah dari masyarakat yang selama ini telah memberikan kepercayaan penuh terhadap Pendidikan Islam itu sendiri terkhusus kepada Yayasan Al-Furqon. Lembaga pendidikan Islam itu sendiri masing-masing masih memiliki ciri dan bentuk yang berbeda tergantung pada Yayasan yang menaunginya.

RA Tahfizh Al-Furqon mengambil Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an berbasis adab sebagai corak yang paling utama didalam pendidikannya. Dan ini kemudian diharapkan nantinya mampu menjadi produk unggulan yang akan melahirkan peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an yang baik serta adab yang unggul. Model

Pendidikan Tahfizh Al-Qur'an selama ini sudah sering kita jumpai meskipun jumlahnya masih kalah banyak dibandingkan dengan madrasah umum. Adapun model Pendidikan Tahfizh yang dipadukan dengan Pendidikan adab ini jumlahnya lebih sedikit lagi. Meskipun seperti itu RA Tahfizh Al-Furqon akan tetap konsisten dengan varian Pendidikan yang telah diusung tersebut.

Secara resmi RA Tahfizh Al-Furqon telah memulai menyelenggarakan proses pembelajaran sejak tahun 2017 dengan IJOP (Ijin Operasional) ditahun yang sama. RA Tahfizh Al-Furqon didedikasikan bagi pengembangan masyarakat Ponorogo dan Indonesia umumnya terkhusus pada dakwah Al Qur'an sehingga cita cita untuk menjadikan negeri yang makmur dan diberkahi oleh Alloh dapat terwujud. Selain dari pada itu untuk mencapai standar kualifikasi pendidikan sebagai Madrasah unggul, proses pembelajaran RA Tahfizh Al Furqon juga diarahkan untuk menjunjung tinggi nilai-nilai keislaman, dan nasionalisme, agar semuanya menjadi landasan orientasi dan arah pembelajaran di madrasah yang didirikan oleh Yayasan Al-Furqon.

2. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

Visi: Menjadi Lembaga Pendidikan RA Berbasis Adab dan Tahfizh Al Qur'an Terbesar dan Terbaik di Ponorogo tahun 2025

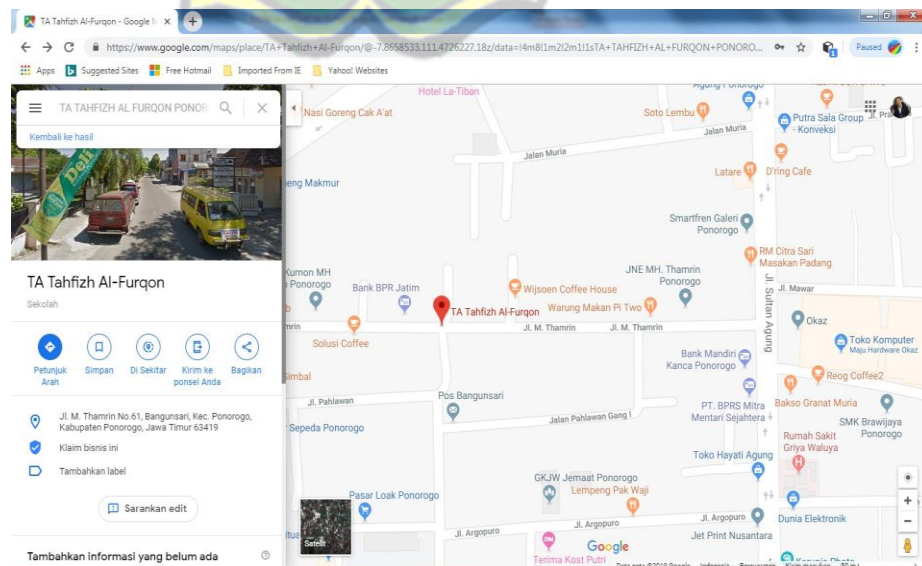
Misi: Mencetak Kader Pemimpin Peradaban

Tujuan :

- a) Mencetak kader pemimpin peradaban
- b) Menjadikan lembaga pendidikan Al Furqon sebagai yang terbesar dan terbaik didunia
- c) Menjunjung tinggi nilai dan menerapkan budaya perjuangan

3. Profil Singkat Sekolah/Madrasah

RA Tahfizh Al Furqon merupakan RA (Raudhatul Athfal) yang terletak di lingkungan perkotaan dan dekat dengan lingkungan pendidikan. Alamat RA sendiri terletak di desa atau kelurahan Bangunsari Jln. MH Thamrin no 61. Kecamatan Ponorogo, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur. No Telp (0352) 487398. Kode pos 63419. Dengan denah lokasi sebagai berikut :

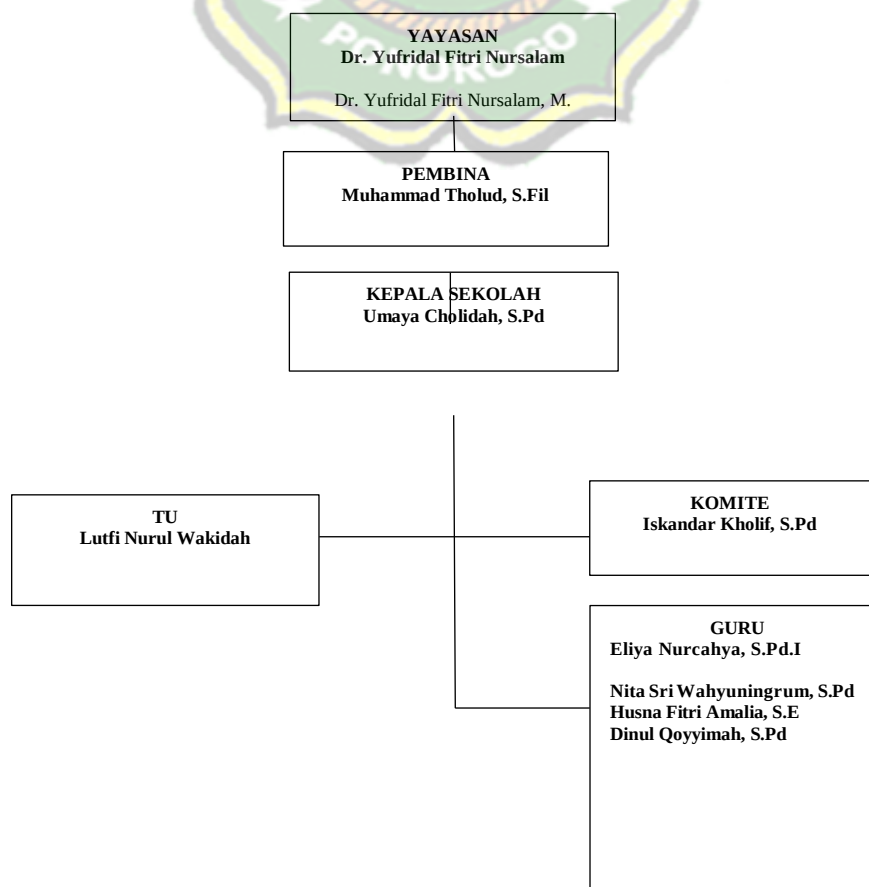


RA Tahfizh Al-Furqon merupakan sekolah dalam tingkat Pendidikan Anak Usia dini yang berada di dalam naungan Yayasan Al-Furqon. Dengan status sekolah terakreditasi A (sangat baik). No dan SK

Akreditasi (PAUD-RA/51100/0049/09/2019, serta status Lembaga pendidikan swasta, No NSM 101235020271, dengan nomor NIS / NPSN 69977574. RA Tahfizh Al-Furqon mulai beroperasi pada tahun 2017 dengan status tempat sekolah pinjam pakai. Dan luas tanah sekitar 595 m². RA Tahfizh Al-Furqon dipimpin oleh kepala sekolah Bernama Umayya Cholidah, S.Pd. No. SK Kepala Sekolah (05/SK-KPL/RA-T-ALFIS/7/2017).

4. Struktur Organisasi

Bagan Struktur Kepengurusan RA Tahfizh Al Furqon



B. Penyajian Data

1. Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi

Talaqqi merupakan proses menyetorkan dan memperdengarkan hafalan baru para penghafal Al-Qur'an kepada seorang guru Tahfizh. Proses *Talaqqi* dilakukan untuk mengetahui bagaimana keadaan hafalan para penghafal Al-Qur'an serta untuk mendapatkan bimbingan dari guru tersebut. Untuk dapat memperoleh hafalan yang sempurna maka dalam metode *talaqqi* guru yang mengajar menghafal adalah guru yang telah mantap hafalan serta mampu membaca Al-Qur'an secara tartil. Dalam menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan menghafal sendiri. Hal ini karena dalam Al-Quran terdapat banyak bacaan-bacaan yang sulit yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Selain terdapat syarat-syarat menghafal di atas dalam *talaqqi* juga perlu memperhatikan adab-adab bertalaqqi.

Dalam pembelajaran menghafal Al-Qur'an tidaklah sama dengan belajar ilmu-ilmu keterampilan lainnya. Bertalaqqi Al-Qur'an berarti kita sedang mempelajari kalam Allah yang paling mulia di atas bumi ini. Agar belajar menghafal Al-Qur'an memperoleh keberkahan, maka perlu kita pelajari sebagian adab-adabnya. Sebagaimana yang telah ditulis oleh Imam An-Nawawi dalam kitabnya *At Tibyan Fii Aadaab Hamalatil Qur'an*. Adab-adab tersebut yaitu; 1). ikhlas, 2).

harus berakhlak mulia, 3). harus hormat kepada guru, 4). harus sabar menghadapi sikap keras gurunya.

Setelah ditemukan data yang dibutuhkan baik dari hasil penelitian, wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan menganalisa temuan yang ada dan memodifikasi teori yang sudah ada kemudian membangun teori yang baru serta menjelaskan tentang implikasi dari hasil penelitian tentang implementasi metode Talaqqi untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an anak usia dini. Sebelum masuk kepada Implementasi metode, pihak sekolah juga mempunyai latar belakang dan tujuan dari program Tahfizh itu sendiri.

RA Tahfizh Al-Furqon merupakan salah satu lembaga untuk jenjang TK sederajat yang memberikan wadah kepada masyarakat untuk belajar serta mengembangkan potensi anak serta memiliki program menghafal Al-Qur'an, hadits-hadits nabi, doa-doa sholat, doa sehari-hari dan asmaul husna. Semua program di RA Tahfizh Al-Furqon terkhusus pada program unggulan yang dimiliki lembaga tersebut yaitu menghafal Al-Qur'an dapat menarik perhatian serta mendapatkan respon positif dari masyarakat sekitar. Penerapan hafalan Al-Qur'an di RA Tahfizh Al-Furqon ini menggunakan metode yang dinamakan metode *Talaqqi*.

Metode *talaqqi* itu sendiri adalah metode yang dilakukan dengan cara membacakan hafalan ayat-ayat Al-Qur'an secara langsung di hadapan guru serta proses menghafalnya mengikuti

pengucapan ayat dari guru, proses ini juga lebih memusatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*.

Ada beberapa paparan data yang diperoleh oleh peneliti dalam wawancara yaitu sebagai berikut:

Waka Kurikulum RA Tahfizh Al-Furqon ustadzah Dewi Lestari yang menyatakan bahwa tujuan dan latar belakang program Tahfizh yaitu:

“Yang menjadi alasan atau konsep adanya metode ini karena keseluruhan siswa-siswi disini yang tergolong usia dini yang belum dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur`an, maka digunakanlah metode ini yang tepat untuk menghafal AlQur`an pada anak-anak usia dini”.

Beliau juga menjelaskan bahwa:

“kita bisa melihat bahwa perkembangan teknologi memberikan dampak yang luar biasa bagi generasi kita, dimana dampak tersebut bukan hanya dampak yang positif saja melainkan dampak negatifnya juga. Tujuan dan latar belakang dari di dirikannya RA Tahfizh Al-Furqon sejalan dengan masalah yang ada, tentang krisis adab dan bagaimana sebisa mungkin anak itu dilatih untuk mencintai Al-Qur`an sejak dini. Karena pada masa itu anak memiliki kemampuan daya serap dan daya ingat yang tinggi sehingga pada masa golden age anak diharapkan menyerap informasi yang positif.”⁷⁵

Sejalan dengan pemaparan diatas, orang tua wali dari ananda Cahaya Fayolla kelas A juga mendukung penuh program yang di buat oleh RA Tahfizh tersebut dengan pemaparan terkait mengapa para orang tua memilih untuk menyekolahkan anak mereka di RA Tahfizh Al-Furqon.

⁷⁵ Wawancara dengan Ustadzah Dewi Lestari, Selaku Waka Kurikulum RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

“Mengapa saya dan suami saya menyekolahkan anak saya disana karena saya ingin ananda mempunyai adab yang baik, berakhlakhul karimah serta hafal dan menerapkan Al-Qur’an dalam kehidupan sehari-hari”⁷⁶

Pernyataan tersebut juga didukung oleh hasil wawancara orang tua wali dari ananda Nusaiba Shidqia An Nadhifa kelas B, Sebagai berikut:

“saya ingin menjadikan ananda tau dan faham tentang adab, Tahfizh itu seperti ada serta ilmu tentang pendampingan anak, dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak itu seperti apa, dikarenakan ada target hafalan yang harus dipenuhi jadi mau tidak mau kami sebagai orang tua juga harus sama-sama belajar menghafalkan bersama anak, karena pada saat dirumah mereka belajarnya bersama dengan orang tua”⁷⁷

Dapat diambil point penting dari pemaparan beberapa sumber diatas bahwa tujuan dari dibentuknya program hafalan tersebut yaitu adalah satunya menjawab keresahan yang dimiliki para orang tua tentang krisis moral dan adab. Serta semaksimal mungkin menumbuhkan cinta pada Al-Qur’an sejak dini. Selanjutnya untuk menyelenggarakan program tersebut bisa berjalan dengan lancar, sekolah tentunya memberikan cara atau metode yang baik supaya tujuan dari di bentuknya program Tahfizh itu berjalan dengan lancar. Untuk lebih jelasnya tentang metode dan cara yang digunakan untuk mensukseskan program Tahfizh tersebut berikut hasil wawancara dari

Ustadzah Riska Ulfiana guru Tahfizh kelas A1.

“sejauh ini metode yang cocok digunakan yaitu metode talaqqi, anak-

⁷⁶ Wawancara dengan Andri Dwi Wahyuningsih, Selaku Orangtua Murid dari Ananda Cahaya Fayolla murid kelas A RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 17 Maret 2023.

⁷⁷ Wawancara dengan Niken Silvy Puspitasari, Selaku Orangtua Murid dari Ananda Nusaiba Shidqia murid kelas B RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 16 Maret 2023.

anak mudah mengingat. Karena pada masa umur segitu anak-anak sangat mudah untuk mengingat sesuatu, dimana penerapan metode ini yaitu dengan cara mengulang bacaan yang akan dihafalkan, untuk menerapkan metode tersebut juga ada guru khusus yang mengajarkan tahfizh. Sehingga anak dan peserta didik bisa fokus.”⁷⁸

Selanjutnya pemaparan hasil wawancara dari Ustadzah Riski Amalia selaku guru Tahfizh kelas A2.

“Metode talaqqi yang digunakan pada anak usia dini sejauh ini lumayan berhasil untuk meningkatkan hafalan, dimana metode ini lebih mengedepankan pada aktifitas mendengar dan melihat maka sangat diperlukan fokus yang lebih, dengan menggunakan metode ini selain berguna untuk meningkatkan hafalan, metode ini juga digunakan untuk membangun sikap disiplin pada peserta didik, dimana pada saat proses menghafal anak harus terlebih dahulu bersikap sholih baru bisa dimulai proses menghafalnya”⁷⁹

Hal tersebut juga didukung oleh pendapat dari Ustadzah Della Mesra Julia selaku guru Tahfizh kelas B1 terkait implementasi metode talaqqi untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an adalah sebagai berikut.

“Dengan menggunakan metode talaqqi pada anak usia dini, diajarkan secara bertahap satu hari dua baris, memudahkan anak untuk selalu mengingat dan mengulang bacaan, melatih anak disiplin karena setiap hari selalu setoran hafalan”

Dapat dilihat bahwa penggunaan metode dalam menghafal sangat penting, dimana dapat membantu guru dalam proses menghafal Al-Qur'an tersebut. Sebagaimana pemaparan mengenai pentingnya metode tersebut digunakan disampaikan oleh guru Tahfizh kelas B2 yaitu Ustadzah Arifah.

“Metode sangat penting digunakan karena metode menjadi sarana

⁷⁸ Wawancara dengan Ustadzah Riska Ulfiana, Selaku Guru Tahfizh Kelas A1 RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadzah Della Mesra Julia, Selaku Guru Tahfizh kelas B1 RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

untuk mencapai tujuan dari pembelajaran Tahfizh tersebut. Untuk saat ini di RA Tahfizh Al-Furqon menggunakan metode menghafal Al-Qur'an yaitu metode Talaqqi. Untuk metode ini cukup efektif jika di gunakan untuk anak usia dini, dimana anak-anak dilatih untuk fokus dan disiplin untuk setiap waktu menyetorkan hafalannya.”⁸⁰

Dari berbagai pendapat diatas tentang penerapan sebuah metode pasti ada suatu hambatan atau ketidak suksesan dalam penerapan metode tersebut, Sardiman mengatakan bahwa Hambatan dalam penerapan metode Talaqqi yaitu membuat Membuat murid cepat bosan karena metode ini menuntut kesabaran, kerajinan, ketaatan dan disiplin pribadi. Dan murid kadang hanya menangkap kesan verbalisme semata terutama mereka yang tidak mengerti terjemahan dari bahasa tertentu.

Hal tersebut juga disampaikan lagi oleh guru kelas B1 yaitu Ustadzah Della Mesra bahwa.

“anak-anak itu memiliki karakter yang berbeda dalam diri mereka masing-masing. Ada anak yang pendiam, ada anak yang suka ngobrol, ada anak yang suka tidak memperhatikan, nah berbagai macam situasi ini yang mungkin menjadi kendala saat penerapan metode Talaqqi dikelas”⁸¹

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Ustadzah Riski selaku guru kelas A1.

“Karena metode Talaqqi lebih mengedepankan pada aktifitas mendengar dan melihat, maka diperlukan tingkat fokus yang bagus sehingga anak-anak yang cenderung aktif agak kesulitan mengikuti”⁸²

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadzah Arifah Mumtahanah, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁸¹ Wawancara dengan Ustadzah Della Mesra Julia, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁸² Wawancara dengan Ustadzah Riski Amalia, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

Kendala saat penerapan metode Talaqqi juga disampaikan oleh Ustadzah Ariska Candra guru kelas A2, menyampaikan bahwa.

“kendala dalam penerapan metode Talaqqi itu terkadang anak-anak yang sangat aktif dan ada anak yang speech delay akan kesulitan dalam memahami ayat Al-Qur`an yang dibacakan, karena metode ini membutuhkan fokus yang tinggi, maka sangat diperlukan upaya dan cara lain untuk memaksimalkan hal tersebut”

Dari penjelasan diatas, maka dapat diketahui bahwasannya yang menjadi pilihan metode *talqqi* di RA Tahfizh Al-Furqon ini karena lebih mengedepankan pada aktifitas mendengar dan melihat, maka diperlukan tingkat fokus yang bagus sehingga anak-anak yang cenderung aktif agak kesulitan mengikuti. Metode ini cukup efektif jika di gunakan untuk anak usia dini, dimana anak-anak dilatih untuk fokus dan disiplin untuk setiap waktu menyetorkan hafalannya

Dalam menerapkan suatu metode tentunya ada ketentuan serta cara ketika menghafal Al-Qur`an juz 30. Hal ini dilakukan supaya guru dapat lebih mudah membimbing siswa-siswi ketika menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode *talaqqi*. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ustadzah dalam wawancara:

“Cara dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 dengan metode ini, guru dan anak-anak duduk saling berhadapan atau bisa juga melingkar kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu ayat yang akan dihafal baru diikuti dengan anak-anak, secara bergantian antara guru dan anak-anak, lalu bergantian anak-anak untuk baca satu persatu, jika ayat nya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut.”

Ustadzah juga menyampaikan dalam wawancara:

“Penerapan metode *talaqqi* ini ketika menghafal AlQur`an juz 30 sebelumnya dikondisikan anak-anaknya tertib dan fokus, bisa dengan membentuk lingkaran atau barisan kemudian guru mengajarkan hafalan per ayat. Untuk lebih mudah biasanya saya modifikasi metode ini pertama, ayat yang akan di hafal dibaca bersama-sama karena sebagian anak-anak sudah bisa membaca Al-Qur`an walaupun belum lancar, Jika sudah mulai lancar di baca lagi sampai lancar. Jika ayat nya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut.”⁸³

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diketahui bahwa penerapan metode yang digunakan dapat dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan ke fokusan siswa-siswi. Dalam pemaparan diatas terdapat dua model, pertama siswa-siswi dan guru berhadapan atau melingkar kemudian guru mencontohkan membaca ayat yang akan dihafal lalu siswa-siswi menirukan ayat tersebut secara bersama-sama hingga hafal lalu secara bergantian siswasiswi yang satu dengan lainnya. Kedua menjelaskan bahwa jika ayat nya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut. Hasil wawancara diatas tentunya sudah sesuai dengan hasil observasi yang sebelumnya dilakukan oleh peneliti.

Metode musyāfahah ini memang penerapannya ialah guru dan siswa-siswi berhadapan langsung kemudian guru memberikan contoh terlebih dahulu artinya membacakan ayat yang hendak dihafal tetapi berbeda hal nya dengan penerapannya di RA Al-Furqon yang mana apabila ayat nya panjang maka dipenggal perkalamatnya jika ayatnya

⁸³ Wawancara dengan Ustadzah Ariska Candra Yuliana, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

pendek bisa langsung satu ayat, yang setelahnya siswa-siswi menirukan ayat yang telah dibaca oleh guru secara berulang-ulang dengan seksama hingga hafal lalu guru mendengarkan bacaan siswa-siswi secara bergantian untuk mengontrol apakah siswa-siswi sudah hafal dengan bacaan yang benar.

Penguatan hafalan Al-Qur`an Juz 30 di RA Al-Furqon dilaksanakan setiap hari.

Setiap proses pembelajaran terdiri dari perencanaan, pelaksanaan serta penilaian atau evaluasi seperti yang telah dijelaskan dalam Permendikbud Nomor 137 tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini. Maka dari itu, sama hal nya seperti penguatan hafalan Al-Qur`an di RA Al-Furqon ini juga dilakukannya perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian atau evaluasinya supaya lebih terstruktur. Berikut akan dijelaskan lebih detail mengenai hal tersebut.

a. Perencanaan Menghafal Al-Qur`an Juz 30 Melalui Metode talaqqi di RA Al-Furqon

Sebelum dilakukannya menghafal Al-Qur`an Juz 30 ialah adanya perencanaan target pencapaian yang harus ditempuh. Hal ini seperti yang telah dipaparkan oleh Ustadzah Riska Ulfiana dalam wawancara:

“Biasanya sebelum dilakukannya menghafal Al-Qur`an sudah ada yang namanya target pencapaian yang harus ditempuh dalam setiap semseternya. Perencanaan sebelum praktik menghafal itu ya pasti, surat apa saja yg akan dihafal dan lain-lain dibuku prestasi siswa atau kartu setotan hafalan. Selain itu Guru harus siap dan aktif serta mengkondisikan anak,karena kita kan menghafal melalui metode

musyāfahah yang memang guru harus aktif berbicara dan punya teknik supaya anak tidak bosan ketika menghafal melalui metode ini.”⁸⁴

Menurut pemaparan diatas, bahwa perencanaan yang dilakukan oleh guru sebelum praktik menghafal ialah mencantumkan kegiatan menghafal di dibuku prestasi siswa atau kartu setoran hafalan, kemudian dilakukannya pengkondisian kelas dan anak untuk berkonsentrasi serta mempersiapkan diri sebagai guru yang aktif berbicara serta memiliki teknik sehingga anak tidak mudah bosan saat menghafal.

Dari pengamatan penulis, dapat dilihat bahwa berbagai perencanaan menghafal yang dilakukan dari pihak sekolah adalah telah menargetkan hafalan yang harus dicapai pada setiap semesternya sedangkan untuk perencanaan sebelum menghafal, ustadzah harus membuat atau mencantumkan kegiatan menghafal di dalam dibuku prestasi siswa atau kartu setoran hafalan yang harus dihafal. Selain itu juga harus mempersiapkan diri sebagai guru untuk aktif berbicara serta memiliki teknik sehingga anak tidak mudah bosan saat menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode *talaqqi*.

b. Pelaksanaan Menghafal Al-Qur`an Juz 30 Melalui Metode *talaqqi* di RA Al-Furqon

Setelah adanya perencanaan sebelum praktik menghafal, kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan menghafal Al-Qur`an Juz 30 dengan

⁸⁴ Wawancara dengan Ustadzah Riska Ulfiana, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

metode talaqqi yang mana metode ini memang sangat cocok diterapkan untuk anak-anak yang usianya masih tergolong dini karena metode nya yang sangat praktis serta pelaksanaannya yang langsung berhadapan antara guru dan siswa-siswi nya sehingga akan memudahkan dan dapat meningkatkan hafalan Al-Qur`an. Hal ini seperti pemaparan yang disampaikan oleh ustadzah Rike Roziani dalam wawancara:

“Pelaksanaan menghafal dengan metode talaqqi memang efektif untuk anak usia dini menghafalnya langsung berhadapan antara guru dan anaknya, jadi anak hanya menirukan ayat yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal dengan saling berhadapan antara guru dan murid dan memang saya tahu dari dulu metode ini yang paling cocok dan berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur`an anak-anak.”⁸⁵

Jadi, menurut penjelasan di atas mengenai pelaksanaan menghafal Al-Qur`an Juz 30 dengan metode *talaqqi* karena metode ini tepat untuk usia anak-anak dan berhasil meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 serta metode ini pula yang paling mudah yang caranya berhadapan langsung antara guru dan siswasiswinya dan anak hanya menirukan ayat yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal.

Pelaksanaan menghafal Al-Qur`an Juz 30 di RA Al-Furqon dengan metode talaqqi dimodifikasi oleh guru supaya siswa-siswi tidak mudah bosan dan semangat untuk menghafal serta efektif meningkatkan hafalan Al-Qur`an. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ustadzah Rike Roziani dalam wawancara:

⁸⁵ Wawancara dengan Ustadzah Rike Roziani, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

“Metode talaqqi yang dilaksanakan ketika menghafal tidak murni tetapi dimodifikasi karena kalo hanya mengikuti metode musyāfahah murni akan sangat membosankan bagi anak, jadi pelaksanaannya anak-anak belajar per ayat, sebelum masuk ayat berikutnya biasanya anak-anak mengulang dulu hafalan-hafalan yang kemarin sudah dihafal, surat-surat berikutnya dibaca bareng-bareng atau dibaca satu ayat-satu ayat, 1 ayat guru satu ayat anak-anak atau boleh juga anak laki-laki satu ayat, anak perempuan satu ayat bergantian sampai selesai, selanjutnya baru masuk ke ayat yang baru, per kalimat jika ayatnya panjang dan bisa langsung seayat jika ayatnya pendek, contoh *“Waṭṭīni Wazzaitūni Wathuurisīnīn”* lalu oleh guru dipenggal per kalimat “Waṭṭīni” terlebih dahulu gurunya yang membaca setelah itu anaknya, terus jika sudah keliatan hafal dan lancar ditunjuk untuk baca bergantian, baca satu-satu kalau sudah bisa lanjut kalimat berikutnya begitu pun seterusnya, setelah bisa 1 ayat baru anak-anak bergantian maju kedepan baca didepan teman-teman, biasanya anak-anak lebih bersemangat karena merasa tidak mau kalah sama yang lain dan anak lebih merasa harus bisa dari yang lain.”⁸⁶

Menurut penjelasan diatas pelaksanaan menghafal Al-Qur`an Juz 30 di RA Al-Furqon dengan metode talaqqi ialah tidak murni tetapi dimodifikasi. Menurut penjelasan ustadzah, pelaksanaan menghafal biasanya siswa-siswi mengulang hafalan-hafalan yang kemarin telah dihafal terlebih dahulu, kemudian baru menghafal hafalan yang baru dengan metode talaqqi, caranya ialah dengan dibaca secara bergantian yakni guru mencontohkan bunyi ayatnya terlebih dahulu lalu siswa-siswi melihat gerakan bibir dan menirukannya dengan berulang-ulang kali hingga hafal dan lancar, jika ayatnya panjang maka guru memenggal per kalimatnya seperti yang telah dicontohkan dalam wawancara diatas, sedangkan jika ayatnya pendek maka dapat langsung dihafal langsung per ayat. Kemudian setelah hafal siswa-siswi

⁸⁶ Wawancara dengan Ustadzah Rike Roziani, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

membaca satu per satu anak secara bergantian jika sudah bisa dilanjut penggalan ayat selanjutnya dan seterusnya sampai satu ayat. Setelah selesai satu ayat anak maju kedepan membacakan ayat yang sudah dihafal secara bergantian, pada saat inilah anak akan merasa bersemangat karena ingin merasa harus bisa dan hafal daripada teman yang lainnya.

2. Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pengembangan Kreatifitas Guru

Metode atau cara saja tidaklah cukup digunakan dalam proses memperkuat hafalan bagi anak usia dini. Dimana pada masa-masa tersebut anak akan cenderung pada bermain, maka bagaimana tugas guru untuk menyeimbangkan hal tersebut. Antara menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang tetap asik, menarik dan tentunya tidak membosankan.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan ustadzah Ariska Chandra selaku wali kelas B1, Menyampaikan bahwa.

“Dalam masalah menghafal ini tentunya banyak sekali hal-hal yang perlu diperhatikan, apalagi subjek kita atau anak didik kita itu masih di bawah umur. Anak-anak dibawah umur biasanya cenderung masih suka bermain, dan bercanda. Namun pada saat ini mereka dituntut untuk bisa menghafalkan ayat Al-Qur'an dengan baik. Maka disini guru juga harus memutar otak, menemukan ide dan tentunya harus kreatif untuk menyelesaikan masalah tersebut. Disini disetiap kelas itu biasanya memiliki cara tersendiri dalam menunjukkan kreatifitas itu, kalau di kelas saya kelas B anak-anak disini saya ajak untuk setiap selesai murojaah dan menambah hafalan mereka saya beri ice

breaking supaya menumbuhkan kembali semangat mereka. Cara ini cukup efektif menurut saya”.⁸⁷

pendapat lain juga saya terima dari wawancara dengan wali kelas A yaitu Ustadzah Riski Habibah yang menyatakan bahwa.

“kurang sesuai jika hanya menggunakan metode saja dalam menghafal untuk anak usia dini tanpa didukung dengan kreatifitas guru. Karena jika anak-anak sudah bosan maka yang terjadi suasana kelas sangat tidak bisa dikendalikan. Maka untuk menghindari hal tersebut, di kelas itu saya menggunakan media lain yaitu dengan menggunakan bintang prestasi. Gunanya untuk mendorong semangat anak dalam mengikuti Talaqqi maupun murojaah dikelas. Terkadang guru juga mengajak anak-anak keluar kelas dengan cara membentuk kereta murojaah. Jadi kreatifitas tersebut sangatlah penting sekali diterapkan”⁸⁸

Pendapat terkait kreatifitas guru juga disampaikan oleh Ustadzah Arifah, beliau berpendapat bahwa.

“Kreatifitas sangat penting di jadikan guru dalam proses belajar, terutama menghafal. Dimana jika anak hanya diajak untuk menghafal saja tanpa di selingi dengan aktivitas yang membangun motivasi mereka untuk melakukan hal tersebut, biasanya anak-anak menjadi tidak mood dan proses menghafal tersebut menjadi sangat kacau, dan akhirnya menjadi tidak kondusif. Untuk kreatifitas itu sendiri di kelas saya. Biasanya saya gunakan analog kereta qur'an, karena karakteristik anak yang dominan di kelas saya itu mereka suka dengan tantangan”⁸⁹

Dari penjelasan diatas dapat diketahui dan diambil kesimpulan tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan hafalan yaitu dengan menggunakan media lain yaitu dengan menggunakan bintang prestasi.

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadzah Ariska Candra Yulia, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadzah Riski Amalia Habibah, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadzah Arifah, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

Gunanya untuk mendorong semangat anak dalam mengikuti Talaqqi maupun murojaah dikelas. Terkadang guru juga mengajak anak-anak keluar kelas dengan cara membentuk kereta murojaah dan juga analog kereta qur'an, karena karakteristik anak yang dominan di kelas saya itu mereka suka dengan tantangan

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru

Pelaksanaan suatu kegiatan, pembelajaran, atau pekerjaan pasti memiliki faktor yang dapat menjadi pendukung atau faktor yang menjadi penghambat. Oleh karena itu dalam implementasi metode talaqqi dan pembiasaan Muraja'ah dalam penguatan hafalan Al-Qur'an di RA Al-Furqon pasti juga memiliki faktor pendukung dan penghambat yakni sebagai berikut:

a. Faktor Pendukung

Terdapat beberapa faktor pendukung dalam penguatan hafalan Al-Qur'an Juz 30 di RA Al-Furqon melalui metode musyāfahah dan pembiasaan Muraja'ah diantaranya ialah:

1). Kemampuan Dasar Siswa-Siswi

Maksud dari kemampuan dasar siswa-siswi disini ialah siswa-siswi sebelumnya sudah mempunyai bekal atau kemampuan dalam menghafal yakni sudah dibiasakan dari rumah untuk menghafal Al-

Qur'an seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Dewi Lestari dalam wawancara:

“Faktor pendukungnya ya anak-anak sebelumnya memang sudah ada bekal atau kebiasaan dari rumah yang akhirnya memiliki kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur'an khususnya menghafal juz 30.”

Disampaikan pula kemampuan dasar siswa-siswi ini akan sangat menjadi salah satu faktor pendukung yang sangat membantu siswa-siswi menghafal Al-Qur'an juz 30 melalui metode musyāfahah ini ketika di sekolah karena siswa-siswi dalam pengucapan ayat Al-Qur'an tidak kaku, seperti yang diungkapkan Ustadzah Dewi Lestari dalam wawancara:

“Faktor yang bisa mendukung hafalan Al-Qur'an ya kemampuan dasar anak-anak itu sendiri, kalau yang sudah terbiasa di rumah menghafal Al-Qur'an dengan orangtuanya akan sangat membantu ketika menghafal di sekolah, gak terlalu kaku saat membaca ayat Al-Qur'an.”

Dari paparan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi metode musyāfahah dalam penguatan hafalan Al-Qur'an juz 30 adalah dari kemampuan dasar siswa-siswi sendiri, yakni siswa-siswi tersebut terbiasa mendengar ayat-ayat Al-Qur'an atau sudah ada bekal menghafal Al-Qur'an di rumah.

2). Keinginan dan Semangat Siswa-Siswi yang Tinggi

Faktor yang dapat mendukung implementasi metode musyāfahah dalam penguatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di RA Al-Furqon ialah siswa-siswi memiliki keinginan serta semangat yang tinggi untuk

menghafal, seperti yang disampaikan oleh Ustadzah Dewi Lestari dalam wawancara:

“Yang menjadi faktor pendukung pelaksanaan hafalan Al-Qur`an juz 30 melalui metode ini dilihat dari keinginan dan semangat yang tinggi anak-anak ketika sedang menghafal di kelas, kalau mereka semangat dan senang pasti pas menghafal lebih cepat hafal begitu juga sebaliknya.”⁹⁰

3). Guru yang Memiliki Semangat dan Berkompeten

Faktor pendukung yang selanjutnya dalam implementasi metode musyāfahah dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Furqon adalah guru yang memiliki semangat dan berkompeten dalam membimbing siswa siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode talaqqi, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah RA Al-Furqon dalam wawancara:

“Selain dari kemampuan dasar anak-anak, faktor lainnya juga ialah guru yang memiliki semangat untuk membimbing anak-anak menghafal dan berkompeten.”⁹¹

Dari paparan diatas dijelaskan faktor pendukung yang ketiga ialah guru yang memiliki semangat ketika membimbing siswa-siswi dalam menghafal serta berkompeten.

4). Lingkungan Keluarga yang Baik

Faktor pendukung selanjutnya dalam implementasi metode Talaqqi dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 adalah lingkungan

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadzah Dewi Lestari, Selaku Waka Kurikulum RA Tahfidz Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁹¹ Wawancara dengan Ustadzah Nurjayati, Selaku Kepala Sekolah RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

keluarga yang baik, seperti yang dijelaskan dalam wawancara bersama

Ustadzah Rike Roziani:

“Selain itu, faktor yang mendukung penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 melalui metode ini yaitu anak-anak berada di lingkungan keluarga yang baik artinya lingkungan yang mendukung anak itu untuk menghafal, ya misalnya, ayah ibu nya yang mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur`an dan muroja`ah terus juga ayah atau ibunya yang ngajarin anaknya untuk nambah atau mengulang hafalan yang sudah di hafal di sekolah dengan menggunakan metode yang sama seperti di sekolah, ya seperti itu kurang lebihnya.”⁹²

Dari beberapa pemaparan diatas yang menjadi faktor pendukung keempat ialah lingkungan keluarga yang baik, dimana lingkungan yang mendukung siswasiswi untuk menghafal contohnya ayah ibu nya yang mengajak bahkan mengajari anaknya untuk membaca atau menghafal dan muroja`ah bersama di rumah dengan metode yang sama seperti di sekolah.

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang menjadi faktor pendukung implementasi metode musyāfahah dan pembiasaan muroja`ah dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Furqon ialah pertama, kemampuan dasar siswa-siswi, kedua, keinginan dan semangat siswa-siswi ketika menghafal Al-Qur`an juz 30, ketiga, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan yang keempat, lingkungan keluarga yang baik.

⁹² Wawancara dengan Ustadzah Rike Roziani, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

b. Faktor Penghambat

Selain ada faktor yang menjadi pendukung dalam implementasi metode talaqqi dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Furqon terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat diantaranya:

- 1) Siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan ustadzah Riska Ulfiana dalam wawancara:

“Faktor yang menghambat ialah anak-anak usia dini yang memang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar bahkan masih ada pula yang belum faham dengan huruf-huruf hijaiyyah.”

- 2) Pengaruh lingkungan yang tidak baik di luar sekolah yang mengakibatkan siswa-siswi malas dalam menghafal maupun Muraja`ah Al-Qur`an juz 30. Hal ini sesuai seperti yang disampaikan oleh ustadzah Riska Ulfiana dalam wawancara:

“Yang menjadi faktor penghambatnya menurut saya adalah lingkungan yang tidak baik di luar sekolah, dimana di lingkungan luar sekolah yang tidak bisa memberikan dukungan untuk anak-anak menghafal Al-Qur`an khususnya juz 30 yang akhirnya membuat anak-anak malas untuk menghafal.”⁹³

- 3) Kurangnya Dukungan dari Orangtua.

Jika tidak ada dukungan dari orangtua, atau orangtua yang tidak memberikan contoh serta mengajak maka akan sangat

⁹³ Wawancara dengan Ustadzah Riska Ulfiana, Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

berpengaruh pada peningkatan hafalan anak, seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Selain itu, faktor yang jadi penghambat nya juga, tidak adanya dukungan dari orangtua di rumah, orangtua yang tidak memberikan contoh dan mengajak anak untuk muroja’ah atau menghafal Al-Qur`an juz 30.”⁹⁴

a) Keterbatasan Waktu Di Sekolah.

Keterbatasan waktu saat menghafal di sekolah yang menjadi faktor penghambat implementasi metode *talaqqi* dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Furqon karena anak-anak yang cenderung suka dengan bermain yang terkadang saat ditengah menghafal terjeda dengan ice breaking, cerita dan lainnya supaya anak tidak bosan dan dapat mengembalikan fokus, hal ini seperti yang disampaikan Ustadzah Ariska Candra dalam wawancara:

“Kalau yang menjadi faktor penghambat dalam pelaksanaan metode ini ya, kan kalau usia anak-anak gitu lebih suka bermain belum bisa fokus yang benar-benar fokus jadi harus ada selingan ice breaking atau cerita atau yang lainnya untuk kembaliin fokus mereka jadi waktu untuk menghafalnya terbatas.”⁹⁵

Dari pemaparan diatas dapat penulis simpulkan bahwa dalam setiap kegiatan atau pembelajaran sekalipun ketika menghafal Al-Qur`an khususnya juz 30 pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam implementasi metode *talaqqi* dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Furqon adalah

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadzah Nurjayati, Selaku Kepala Sekolah RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadzah Ariska Candra , Selaku Guru Tahfizh RA Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

kemampuan dasar siswa-siswi, keinginan dan semangat siswasiswi yang tinggi, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah Siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, pengaruh yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah.

4. Hasil Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru

Disampaikan bahwa implementasi merupakan segala sesuatu yang diterapkan dan dilaksanakan sesuai dengan rancangan program yang dilaksanakan sepenuhnya sesuai dengan peraturan yang sudah ditetapkan. RA Tahfizh Al-Furqon mengimplementasikan metode Talaqqi dan kreatifitas sebagai cara untuk menerapkan sebuah tujuan yang ingin dicapai. Hal tersebut tidaklah instan dan butuh proses yang sangat panjang, mengingat bahwa hasil yang ingin dicapai dengan implementasi metode Talaqqi dan Kreatifitas guru yaitu untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an pada anak usia dini. Keberhasilan proses implementasi tersebut sudah bisa di ungkapkan pada saat ini, sejalan dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Dinul selaku Humas RA Tahfizh Al-Furqon.

“sebelum melihat proses keberhasilan tersebut bisa tercapai, kami dari pihak sekolah mengkomunikasikan terlebih dahulu kepada para wali

yang ingin menyekolahkan disini bahwa, untuk mencapai tingkat keberhasilan tersebut merupakan sebuah proses yang harus kita miliki bersama, tidak bisa hanya dari guru saja namun perlu adanya bimbingan juga dari orang tua. Dari kami (sekolah) akan berusaha semaksimal mungkin mengemban amanah tersebut, namun juga meminta bantuan dari para orang tua wali. Dan juga menanamkan pemahaman kepada anak didik bahwa menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah kegiatan yang sangat positif yang akan membentuk generasi penerus kita sebagai generasi penerus yang mencintai Al-Qur'an. Dan pemahaman akan menghafal ayat Al-Qur'an kelak akan memakaikan mahkota untuk ayah bunda di Syurga. Setelah menanamkan tujuan dari menghafal itu sendiri, maka dari pihak sekolah akan semaksimal mungkin memberikan cara yang terbaik supaya tujuan tersebut bisa tercapai dan bisa kita apresiasi bersama-sama”⁹⁶

Pendapat lain juga disampaikan oleh Ustadzah Riski, tentang implementasi metode Talaqqi dan Kreatifitas guru untuk meningkatkan hafalan anak usia dini.

“menggunakan cara atau metode dalam menghafal merupakan hal yang wajib dilakukan. Supaya kita tidak salah alur dan tetap berada dalam proses yang benar, namun juga jika hanya menggunakan sebuah metode saja tanpa adanya kreatifitas yang dikembangkan dari guru akan membuat suasana tidak nyaman dan tujuan yang ingin dicapai tidak berhasil. Maka harus ada dua penyeimbang ini dalam proses menghafalkan tersebut. supaya bisa lancar dan jalan beriringan.”

Menambah pendapat di atas, Ustadzah Qoniah juga menyampaikan bahwa.

“dengan menggunakan metode talaqqi dan di tambah dengan kreatifitas dari guru, menjadikan hafalan menjadi sebuah kegiatan yang menyenangkan dan menarik. Anak-anak akan selalu menyukai setiap proses yang akan dilaluinya tanpa ada kata-kata bosan”

Setelah dipahami bahwa metode itu sangat penting

⁹⁶ Wawancara dengan Ustadzah Dinul Qayyimah, Selaku Humas RA Tahfidz Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

digunakan dalam keberlangsungan hafalan Al-Qur'an. Dimana metode sendiri merupakan cara untuk mencapai sebuah tujuan yang ingin diraih. Maka dari itu sekolah menerapkan sebuah metode yang sangat efektif yaitu metode Talaqqi dan membuat kreatifitas untuk proses menghafal Al-Qur'an, namun perlu digaris bawahi bahwa menerapkan metode saja belum cukup maksimal. Salah satunya harus ada pendampingan juga kerjasama dari para orang tua. Seperti yang disampaikan oleh Wali Murid dari ananda Zaid kelas A.

“jika pada saat anak dirumah tentunya disini orangtua juga memegang peran penting dalam proses keberlangsungan hafalan ananda supaya anak tetap dekat dengan Al-Qur'an. Meskipun orang tua capek dengan pekerjaan tapi harus memaksimalkan waktunya kebersamaan anak dalam proses menghafal. Dalam proses menghafal itu sendiri tetap, untuk metode dan caranya saya menggunakan metode yang diajarkan disekolah. Dirumah hanya tinggal meniru prosesnya saja”⁹⁷

C. Analisis dan Pembahasan

1. Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan

Metode Talaqqi

Menghafal Al-Qur'an membutuhkan proses yang tidak gampang, perlu adanya keseriusan dan persiapan dari orang itu sendiri. Sehingga proses menghafal bisa berjalan dengan lancar dan mudah. Selain itu juga dibutuhkan langkah-langkah dalam proses menghafal itu sendiri serta juga harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi proses menghafal tersebut. supaya kualitas

⁹⁷ Wawancara dengan Tri Ida Rohayati, Selaku Orangtua Murid Ananda Zaid kelas A RA Tahfidz Al-Furqon Ponorogo, Tanggal 08 Maret 2023.

hafalan bisa terpenuhi dengan baik. Tanpa mengetahui bagaimana tatacara yang harus dilakukan dalam menghafal Al-Qur'an maka nantinya akan mengalami kesulitan dalam proses menghafal tersebut.

Peneliti berusaha untuk mengetahui bagaimana proses penerapan metode Talaqqi dan Kreatifitas guru untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi awal untuk melihat keadaan yang terjadi di sekolah tersebut, kemudian melakukan wawancara yang dengan Waka Kurikulum, Humas dan Ustadzah kelas A dan B, serta wawancara mendalam kepada wali murid. Kemudian melakukan obserasi lanjutan untuk melihat proses pembelajaran tersebut berjalan dengan baik.

Berdasarkan pengamatan hasil observasi yang peneliti lakukan tentang bagaimana implementasi metode talaqqi dan upaya kreatifitas guru untuk meningkatkan hafalan peserta didik, peneliti menyatakan bahwa proses menghafal tersebut melalui berbagai proses dan tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan. Dimana peserta didik sebelum mulai pada proses menghafal diminta untuk mempersiapkan diri dulu, mulai dari berwudhu setelah itu masuk ke dalam kelas dengan duduk melingkar membentuk majlis, kemudian berdoa sebelum memulai pembelajaran, setelah itu akan dipersiapkan untuk mulai dibimbing murojaah bersama-sama.

Selanjutnya tahap pelaksanaan, guru mempersiapkan buku panduan Tahfizh atau catatan anak untuk melihat capaian Tahfizh

anak. anak-anak diminta untuk duduk yang tenang mendengarkan ayat yang akan dibacakan dan dihafalkan selanjutnya, dengan cara mentalqin anak saat duduk bersama sama dan diulang per ayatnya sebanyak 6 kali, kemudian anak-anak menirukan bacaan ayat tersebut. pada tahap pelaksanaan membutuhkan waktu yang sangat lama, diakibatkan waktu yang lama tersebut membuat anak merasakan bagaimana jenuhnya keadaan mereka saat itu. Disini guru Tahfizh juga harus mempersiapkan diri dan peka ketika ditengah-tengah proses hafalan tersebut dilaksanakan, anak sudah tidak terkondisikan lagi, pada tahap ini guru sudah harus siap dengan kreatifitas mereka untuk menumbuhkan semangat baru saat proses menghafal dilaksanakan.

Kemudian dalam tahap pelaksanaan berikutnya, setelah guru mentalqin anak secara bersama-sama anak-anak dipersiapkan untuk baris dan maju secara urutan untuk menyetorkan hafalan bersama-sama. Kemudian guru menyimak hafalan siswa dengan sangat teliti, apabila disana terjadi kesalahan langsung saja dibetulkan dan diperbaiki. Tahap tersebut adalah tahap berlangsungnya metode Talaqqi. Dimana para siswa bergantian menyetorkan hafalannya secara langsung kepada guru baik hafalan yang baru dihafal atau hafalan yang dihafalkan kemarin. Untuk target setoran surat yang baru atau surat yang sudah dihafalkan kemarin yaitu satu surat sekali duduk.

Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, dimana tahap tersebut dilaksanakan dengan cara tasmi' hafalan per satu bulan sekali atau sambung ayat per seminggu sekali, untuk mengetahui sampai mana tingkat hafalan siswa. Evaluasi terhadap guru juga dilakukan apabila hafalan anak belum mencapai dan memenuhi target yang ditentukan. Seperti yang dijelaskan KH. Ulil Albab Arwani tentang langkah-langkah metode *musyafahah* di dalam buku Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al- Qur'an Yanbua ada tiga macam yaitu Guru membaca terlebih dahulu kemudian peserta didik menirukan, Peserta didik membaca dihadapan guru, apabila ada yang salah langsung ditegur dan dibetulkan guru. Guru membaca sedangkan peserta didik mendengarkan.⁹⁸

2. Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pengembangan Kreatifitas Guru

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka dikemukakan berbagai temuan dilapangan mengenai kreatifitas Guru untuk memperkuat hafalan Al-Qur'an anak usia dini di RA Al-Furqon bahwasanya Metode atau cara saja tidaklah cukup digunakan dalam proses memperkuat hafalan bagi anak usia dini. Dimana pada masa-masa tersebut anak akan cenderung pada bermain, maka bagaimana

⁹⁸ KH. Ulil Albab Arwani, *Panduan Thoriqoh Baca Tulis dan Menghafal Al-Qur'an Yanbua*, (Kudus : Yayasan Awaniyah. 2004), 2

tugas guru untuk menyeimbangkan hal tersebut. Antara menghafal Al-Qur'an dengan suasana yang tetap asik, menarik dan tentunya tidak membosankan. Diketahui dan diambil kesimpulan tentang kreatifitas guru dalam meningkatkan hafalan yaitu dengan menggunakan media lain yaitu dengan menggunakan bintang prestasi. Gunanya untuk mendorong semangat anak dalam mengikuti Talaqqi maupun murojaah dikelas. Terkadang guru juga mengajak anak-anak keluar kelas dengan cara membentuk kereta murojaah dan juga analog kereta qur'an, karena karakteristik anak yang dominan di kelas saya itu mereka suka dengan tantangan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka dikemukakan berbagai temuan dilapangan mengenai Faktor pendukung implementasi metode talaqqi dalam penguatan hafalan Al-Qur'an juz 30 di RA Al-Furqon ialah pertama, kemampuan dasar siswa-siswi, kedua, keinginan dan semangat siswa-siswi ketika menghafal Al-Qur'an juz 30, ketiga, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan yang keempat, lingkungan keluarga yang baik.

Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah Siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, pengaruh yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah. Abdurrah Nawabuddin menjelaskan bahwa Studi-studi pedagogis (ilmu pendidikan) modern menetapkan bahwa ada faktor-faktor yang terdapat dalam sifat-sifat individu yang khusus yang berperan aktif dalam proses perolehan segala hal yang diinginkan baik studi, pemahaman, hafalan, ataupun mengingat-ingat. Sifat-sifat tersebut ialah: 1) minat (desire). 2) menelaah (ekpectation). 3) perhatian (interest). Apabila sifat-sifat ini berkumpul pada seorang penghafal serentak maka pada dirinya akan ditemukan konsentrasi yang timbul secara serentak, karena itu ia tidak akan mendapat kesulitan yang besar dalam menghafal, mengkaji, membaca maupun merenungkan Al-Qur'an. Sudah semestinya bagi penghafal Al Qur'an harus menaruh perhatian dan minat yang sungguh-sungguh untuk menghafal Al Qur'an, menelaahnya, mendalami isinya, dan mengamalkannya.⁹⁹

Seorang yang menghafal Al Qur'an harus dapat memanfaatkan waktu sebaik-baiknya dan memilih tempat yang cocok dan nyaman sesuai suasana hati demi terciptanya konsentrasi dalam menghafal Al Qur'an. Jangan berkeyakinan bahwa ada waktu yang tidak bisa

⁹⁹ Abdurrah Nawabuddin, *Teknik Menghafal Al-Qur'an Kaifa Tahfizhul Qur'an*, 29.

digunakan untuk menghafal. Setiap saat di waktu malam dan siang adalah waktu yang baik untuk menghafal Al Qur'an. Tetapi memang waktu-waktu yang mudah untuk kegiatan hafalan, atau lebih baik, bila dilihat dari sisi kejernihan pikiran dan kemampuan otak untuk merenungkan ayat-ayat Al Qur'an. Waktu tersebut misalnya: Saat sahur, di pagi hari buta, dan sebelum tidur.¹⁰⁰

4. Hasil Upaya Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Melalui Pelaksanaan Metode Talaqqi dan Pengembangan Kreatifitas Guru

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara, dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan serta berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan maka dikemukakan berbagai temuan lapangan mengenai Hasil penerapan metode Talaqqi dan kreatifitas dalam sekolah RA Tahfizh Al-Furqon bisa dilihat atas pencapaian yang sudah banyak diraih oleh para siswa, termasuk banyak anak yang keluar dari sekolah ini mereka bisa dan sanggup untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan dari sekolah. Selanjutnya mereka bisa mengaplikasikannya di dalam kehidupan sehari hari.

Dalam menghafal Al Qur'an, hafalan Al Qur'an bisa dikategorikan baik jika orang yang menghafalkan bisa melafalkan ayat Al Qur'an tanpa melihat mushaf dengan benar dan sedikit kesalahan. Oleh karena itu seseorang dikatakan mempunyai kualitas hafalan yang baik adalah

¹⁰⁰ Muhammad Habibillah, Muhammad Asy-Syinqithi, *Kiat Mudah Menghafal Qur'an* (Surakarta: Insan Kamil, 2011), 80-81.

yang menghafal Al Qur'an sesuai dengan kaidah yang benar dan lancar dalam membacanya. Dalam penilaian bidang kelancaran, yaitu:

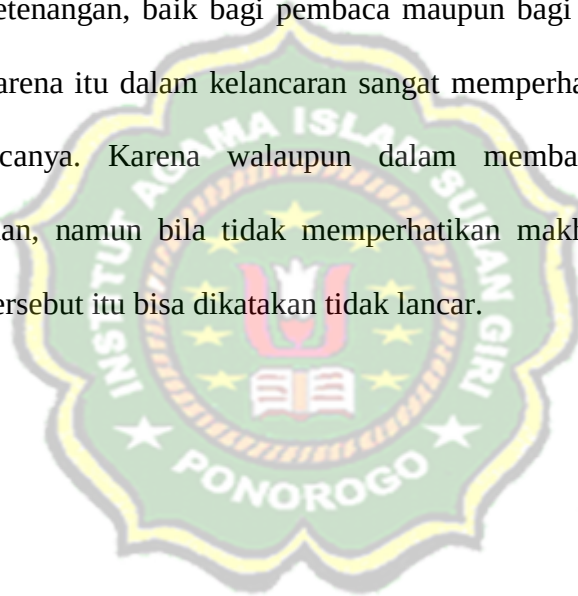
1. Dilihat dari terdapat berapa kesalahan dalam membaca ayat tersebut. Atau berapa kesalahan dalam sekali mengaji (baik itu ngaji undaan atau muraja'ah) pada pengasuh disetiap harinya.
2. Tardid al kalimat. Yaitu berapa kali mengulang-ulang bacaan kalimat atau ayat lebih dari satu kali dan tetap bisa melanjutkan bacaannya.¹⁰¹ Dalam hal ini terjadi pengulangan kalimat atau ayat lebih dari satu kali karena lupa, akan tetapi dengan diulangi membacanya kedua atau ketiga kalinya maka dapat mengundang kembali hafalannya, sehingga akhirnya bisa melanjutkan bacaan dengan benar walaupun dengan berulang kali membaca ayatnya.
3. Membaca dengan tartil. Tartil adalah membaca Al Qur'an secara perlahan-lahan, tidak terburu-buru, dengan bacaan yang baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid.¹⁰² Tartil ialah menebalkan kalimat sekaligus menjelaskan huruf-hurufnya dan lebih menekankan aspek memahami dan merenungi kandungan ayat-ayat Al Qur'an.¹⁰³

¹⁰¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), 93.

¹⁰² Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan AlQur'an Qira'atAshim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), 4.

¹⁰³ Ahmad Syarifudin, *Mendidik Anak Membaca Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, 79.

Di anjurkan bagi orang yang ingin membaca ayat-ayat Al Qur'an untuk membacanya dengan perlahan sebelum menghafalnya, agar terlukis dalam dirinya sebuah gambaran umu sehingga cepat untuk di ingatnya. Bacaan dengan tartil akan membawa pengaruh kelezatan, kenikmatan, serta ketenangan, baik bagi pembaca maupun bagi para pendengarnya.¹⁰⁴ Oleh karena itu dalam kelancaran sangat memperhatikan aspek ketartilan membacanya. Karena walaupun dalam membaca itu tidak terjadi kesalahan, namun bila tidak memperhatikan makhraj dan sifat-sifatnya huruf tersebut itu bisa dikatakan tidak lancar.



¹⁰⁴ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at, keanehan bacaan AlQur'an Qira'atAshim dari Hafash*, 41.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Upaya memperkuat hafalan al-qur'an melalui pelaksanaan metode talaqqi dan pengembangan kreatifitas guru di Raudhatul Athfal Tahfizh Al-furqon Ponorogo.

dapat penulis simpulkan:

1. Implementasi Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di RA Al-Furqon memuat beberapa tahapan. Tahapan yang pertama yaitu tahap persiapan. Berwudhu setelah itu masuk ke dalam kelas dengan duduk melingkar membentuk majlis, kemudian berdoa. Selanjutnya tahap pelaksanaan, guru mempersiapkan buku panduan Tahfizh, Kemudian dalam tahap pelaksanaan berikutnya, setelah guru mentalqin anak secara bersama-sama anak-anak dipersiapkan untuk baris dan maju secara urutan untuk menyetorkan hafalan bersama-sama. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi.
2. Kreatifitas guru dalam meningkatkan hafalan yaitu dengan menggunakan media lain berupa bintang prestasi. Gunanya untuk mendorong semangat anak dalam mengikuti Talaqqi maupun murojaah dikelas. Terkadang guru juga mengajak anak-anak keluar kelas dengan cara membentuk kereta muroja'ah dan juga analog kereta qur'an.

3. Faktor pendukung implementasi metode talaqqi dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA Al-Furqon ialah pertama, kemampuan dasar siswa-siswi, kedua, keinginan dan semangat siswa-siswi ketika menghafal Al-Qur`an juz 30, ketiga, guru yang memiliki semangat dan berkompeten, dan yang keempat, lingkungan keluarga yang baik. Sedangkan yang menjadi faktor penghambatnya adalah Siswa-siswi yang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar serta masih ada yang belum mampu mengenal huruf hijaiyyah, pengaruh yang tidak baik di luar sekolah, kurangnya dukungan dari orangtua, dan keterbatasan waktu di sekolah.
4. Hasil penerapan metode Talaqqi dan kreatifitas guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an di RA Tahfizh Al-Furqon bisa dilihat atas pencapaian yang sudah banyak diraih oleh para siswa, termasuk banyak anak yang keluar dari sekolah ini mereka bisa dan sanggup untuk memenuhi target hafalan yang sudah ditentukan dari sekolah.

B. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan diatas, maka dapat diajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan Ustadzah

- Hendaknya di dalam masing-masing kelas ditambah ustadzah supaya lebih intensif dan kondusif ketika menghafal Al-Qur'an juz 30.
- Hendaknya diadakan parenting seputar pentingnya dukungan lingkungan keluarga ketika anak sedang menghafal Al-Qur'an khususnya juz 30 pada usia anak-anak.

2. Kepada Orangtua

Hendaknya orangtua juga selalu mendukung anaknya yang sedang menghafal Al-Qur'an supaya anak lebih termotivasi dan semangat.

3. Kepada Masyarakat Sekitar

Hendaknya masyarakat sekitar sekolah memberikan dukungan pada sekolah yang memiliki program unggulan menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Barqy, *Al-Barqy Metode Anti Lupa*, 2019, h.1 (<http://al-barqy.com/new/2015/07/01/al-barqy-metode-anti-lupa/>)
- Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002),
- As'ad Humam dkk, *Pedoman Pengelolaan Pembinaan dan Pengembangan TK A-TPA* (Jakarta:.. t.p. t.th). El Banat Vol. 10 No. 2 (2020)
- Athiya al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok pendidikan Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1970),
- Baca, Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Quran* (Jakarta: Gema Insani, 2008).
- Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April, 2016),
- Cucu Susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal al-Qur'an Anak Usia Dini", *Tunas Siliwangi*, Vol. 2, No. 1 (April, 2016), 13.
- Dina, *Strategi Pengembangan Program Tahfidz Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Madrasah Diniyah (Studi Kasus di Madrasah Diniyah Al-BAzariyyah Tempursari Wungu Madiun)*, thesis (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2021)

Hidayah A, “Metode Tahfidz Al-Qur‘an Untuk Anak Usia Dini”, *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu al-Qur‘an dan Hadis*, Vol. 18, No. 1 (2017).

Humam As ‘ad, *Buku Iqra’: Cara Cepat Belajar Membaca Al-Qur‘an. Jilid 1-6.* (Yogyakarta: AMM, 2000)

J. E. Ormrod, *Educational psychology; Developing learners* (Ohio: Prentice Hall, 2003).

Jensen, *Pembelajaran Berbasis Otak Paradigma Pengajaran Baru* (Jakarta: Indeks, 2011), 234.

Lalu Muh. Azizul Turmuzi Tahir, *Korelasi Antara Penguasaan Bahasa Arab Terhadap Kemampuan Menghafal al-Qur‘an Santri di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur‘an Pulo Tempeh Lumajang* (Lumajang: 2019),

Lembaga Pendidikan Al-Qur‘an (LPQ) Pon.Pes. Nurul Iman. *Buku Pedoman Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur‘an (PGPQ) Metode Ustmani*.Blitar. 2010, 1-3.

Lembaga Pendidikan Al-Qur‘an (LPQ) Pon.Pes. Nurul Iman. *Buku Pedoman Pendidikan Guru Pengajar Al-Qur‘an (PGPQ) Metode Ustmani*.Blitar. 2010, 5.

M. Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 1985),

M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur‘an*, (Malang: UIN Malang Press, 2007), 81.

Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Hidakarya Agung,

1992),

Majdi Ubaid, *9 langkah Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: PT Aqwam Media Profetika, 2014)

¹Masruri dan A. Yusuf MS, *Belajar Mudah Membaca Al-Qur'an Ummi Jilid 1-6*, (Surabaya; Kualita Pendidikan Indonesia, 2007)

Megah Tinambun, Ajib; *Otodidak Belajar Al-Qur'an dengan Metode As-Sahl*, (Jakarta: Mutiara Media, 2014), Cet 1

¹Muri Yusuf, *Metode Penelitian; Kuantitatif, Kualitatif, Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 339.

Mutalib Abdul, *Manajemen Tahfidz Al-Qur'an Ma'had Al-Mubarak Al-Islami Litahfizhil Qur'an Al-Karim Tahtul Yaman Dalam Peningkatan Hafalan Santri Di Kota Jambi*. Disertasi (Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021).

Nadhifah, "Cara cepat Menghafal Al-qur'an bagi Siswa", *Jurnal Pendidikan Islami*, Vol. 15 (2006).

Nata Abbuddin, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Premada Media Group, 2014)

NU online, Guru TPQ Ngawen Dilatih Ajar Al-Qur'an Metode An-Nahdliyah, 2019, h.1 (<http://www.nu.or.id/post/read/50246/guru-tpq-ngawen-dilatih-ajar-al-quran-metode-an-nahdliyah>)

R.S. Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Terj. Lihhiati (Jakarta: Imprint Bumi Aksara 2011).

- Rabbani Abu, *Metode Tartila; Pedoman Praktis Tahsin Tilawah*, (Bandung: LTQ Jendela Hati, 2016), Cet, 22, 2. Lembaga Qira'ati Pusat Semarang, *Metode Pembelajaran Qira'ati*, 2019, h.1, (<http://www.qiraatipusat.or.id/p/metode-pembelajaran-qiraati.html>)
- Rini Astuti, “Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behavior Analysis”, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, Vol. 7 Edisi 2, 2013, 355.
- Salman Nashif ad-Dahduh, *Sahabat Bertanya Rasulullah Menjawab* (Jakarta: Cendika Sentra Muslim, 2004),
- Siti Maisyaroh, *Pengaruh Penggunaan Metode Bandongan terhadap Kemampuan Tahsin Dan Tahfidz Al-Qur'an Peserta Didik Di Madrasah Diniyah Awaliyah Miftahul Ulum Desa Ciptodadi Kecamatan Suka Karya Kabupaten Musi Rawas*, Tesis, (Bengkulu: IAIN Bengkulu, 2021).
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2017), 91.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Al-Fabeta, 2015), 338.
- Syarifuddin Ahmad, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani 2004), 30.
- Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan; Pengantar dan Dasar-Dasar Pelaksanaan Pendidikan*, 117.
- Ulfatun Mardhiyah, *Metode Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Futuhiyyah 1 Kabupaten Lampung Utara*, Tesis (Lampung:

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003. Peraturan Bupati Ponorogo Nomor 37 Tahun 2022 tentang Penyelenggaraan Pendidikan berbasis keagamaan pada pendidikan dasar di kabupaten ponorogo.

Ya'la Kurnaedi, *Tajwid Lengkap asy-Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Imam asy-Syafi'i, 2014),

Yahya Abdul Fattah Az-Zawawi, *Revolusi Menghafal Al-Qur'an*, (Solo: Insan Kamil, 2010)

Yusuf Al-Qaradhawi, *Berinteraksi dengan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1999),

Zurinal Z dan Wahdi Sayuti, *Ilmu Pendidikan; Pengantar...*, 122



LAMPIRAN-LAMPIRAN

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode	Fokus Penelitian
Implementasi Metode Talaqqi dan Kreatifitas Guru Untuk Memperkuat Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Tahfizh Al-Furqon Ponorogo	1. Penguatan Hafalan Al-Qur'an Juz 30 dengan Metode talaqqi 2. Kreatifitas Guru	1. tujuan 2. pelaksanaan 3. hambatan 4. materi 5. metode 6. tajwid 7. fashahah 8. ketrampilan baca 1. tujuan 2. pelaksanaan 3. hambatan 4. teknik dan cara	5. informan: a. Kepala sekolah b. Waka Kurikulum c. Guru tahfidz d. Wali Murid 6. dokumentasi 7. observasi	1. pendekatan kualitatif dan jenis penelitian yaitu deskriptif kualitatif 2. metode pengumpulan data: a. observasi b. wawancara c. dokumentasi 3. teknik analisis data: a. reduksi data b. penyajian data c. verifikasi 4. keabsahan data: triangulasi sumber dan teknik	Implementasi metode talaqqi dan kreatifitas Guru dalam memperkuat hafalan al-qur'an, faktor pendukung dan penghambat, dan hasil

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan Kepada Kepala Sekolah RA AL-FURQON

1. Menurut Bpk/Ibu apa konsep dari adanya penerapan metode talaqqi di RA AL-FURQON ini?
2. Apa perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode talaqqi di RA AL-FURQON?
3. Bagaimana pelaksanaan menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode talaqqi di RA AL-FURQON?
4. Bagaimana pengevaluasian terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode talaqqi di RA AL-FURQON?
5. Dengan adanya metode talaqqi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30, target yang perlu dicapai dalam program hafalan Al-Qur`an di RA AL-FURQON juz 30 dalam kurun waktu berapa tahun?
6. Seberapa berhasilnya metode ini dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?
7. Apa kelebihan dan kekurangan metode talaqqi ini dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?
8. Menurut Bpk/Ibu, hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode talaqqi ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?

B. Pertanyaan Kepada Guru Tahfidz RA AL-FURQON

1. Menurut Bpk/Ibu, apa konsep dari adanya penerapan metode talaqqi di RA AL-FURQON ini?
2. Bagaimana penerapan metode *talaqqi* saat menghafal Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?
3. Bagaimana perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal?
4. Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan metode *talaqqi* dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?

5. Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap peserta didik dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 melalui metode *talaqqi* di RA AL-FURQON?
 6. Apa saja target hafalan yang harus dicapai oleh peserta didik di setiap kelasnya?
 7. apakah seluruh peserta didik dapat mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
 8. Menurut Bpk/Ibu, hal apa saja yang dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 melalui metode *talaqqi* di RA AL-FURQON?
- C. Pertanyaan Kepada Wali Murid RA AL-FURQON
1. Apakah yang melatarbelakangi ayah/bunda untuk menyekolahkan ananda di RA Tahfidz Al-Furqon ?
 2. Bagaimana Proses menghafal ananda selama dirumah ?
 3. Berapa surat hafalan ananda yang di targetkan dari sekolah ?
 4. Apakah ada guru khusus yang mengajari ananda ketika proses menghafal selama dirumah ?
 5. Apakah bunda menggunakan metode lain ketika proses menghafal ananda dirumah ?
 6. Apakah menurut bunda, orang tua juga memegang peran penting dalam proses keberlangsungan hafalan ananda ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Identitas Observasi

- a. Lembaga yang diamati : RA AL-FURQON
- b. Hari, tanggal : Senin, 8 Maret 2023
- c. Waktu : 09.00 WIB

2. Aspek-aspek yang Diamati

- a. Sarana dan prasarana pendukung program tahfidz.
- b. Proses penguatan tahfidh Al-Qur'an juz 30.
- c. Lembar Observasi

- a. Sarana dan prasarana pendukung program tahfidz..

(format observasi diisi dengan memberi tanda *chek list* dan catatan yang perlu).

No	Sarana dan Prasarana	Ada	Tidak Ada
1.	Aula khusus pembelajaran tahfidz	✓	
2.	Program kerja	✓	
3.	Visi dan misi	✓	
4.	Daftar Ustadzah tahfidz	✓	
5.	Media pembelajaran tahfidz	✓	
Catatan : penguatan hafalan Al-Qur'an juz 30 dilaksanakan di kelas			

- b. Proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

(format observasi diisi dengan memberi tanda *chek list* dan catatan yang perlu).

No	Aspek yang Diamati	Observasi
1.	Ustadzah menggunakan metode menghafal yang bervariasi.	✓
2.	Ustadzah menggunakan metode menghafal sesuai dengan karakteristik siswa.	✓
3.	Ustadzah menggunakan media untuk menunjang proses	✓

	pembelajaran.	
4.	Ustadzah melakukan evaluasi hafalan siswa	✓
5.	Ustadzah memotivasi siswa dalam menghafal	✓
6.	Ustadzah mengelola kelas dengan baik	✓
7.	Ustadzah menyelenggarakan pembelajaran yang menyenangkan	✓
8.	Siswa semangat selama proses pembelajaran	✓
9.	Siswa tertib dalam menghafal	✓
10.	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam menghafal	✓
<i>Catatan:</i> <i>Poin 8 sebagian besar siswa semangat selama proses pembelajaran, namun masih ada sebagian siswa yang enggan mengikuti kegiatan.</i> <i>Poin 9 masih terdapat sebagian kecil siswa yang kurang tertib dalam menghafal dan belum bisa memenuhi target yang telah ditetapkan.</i> <i>Poin 10 ada sebagian siswa yang kesulitan dalam menghafal Al Qur'an</i>		

Transkrip Wawancara dengan Kepala Sekolah

Nama : Ustadzah Nurjayati

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Rabu/8 Maret 2023

Waktu : 08.00-08.30 WIB

Peneliti	Program apa saja yang diterapkan di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Kalau program itu mengacu pada visi dan misi. Ada yang bersifat akademis dan non akademis. Diantaranya ada program tahfidh Al-Qur'an sebagai bekal dasar anak sejak kecil.
Peneliti	Apa yang melatarbelakangi diterapkannya program tahfidh Al-Qur'an?
Narasumber	Latar belakang kembali lagi pada visi dan misi, yaitu mencetak dzurriyah thoyyibah atau keturunan yang baik. Mau tidak mau harus berpegangan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Maka siswa siswi di sekolah ini disetting untuk bisa membaca dan menulis Al-Qur'an, dan juga ada tahfidh. Tahfidh di sini diharapkan nantinya anak-anak lulus dari sini ditargetkan sudah hafal juz 30.

Peneliti	Bagaimana pendapat anda tentang menghafal usia anak-anak?
Narasumber	Jelas kalau untuk tahfidh itu sebenarnya lebih baik di usia yang kecil, karena daya ingatnya masih jernih.
Peneliti	Apa konsep dari adanya penerapan metode <i>talaqqi</i> di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Yang menjadi alasan atau konsep adanya metode ini karena keseluruhan siswa-siswi disini yang tergolong belum dapat membaca Al-Qur`an dengan lancar bahkan ada yang belum bisa membaca Al-Qur`ān, maka digunakanlah metode ini yang tepat untuk menghafal Al-Qur`an juz 30.
Peneliti	Apa perencanaan yang dilakukan sebelum praktik menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode <i>talaqqi</i> di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Biasanya sebelum dilakukannya menghafal Al-Qur`an sudah ada yang namanya target pencapaian yang harus ditempuh dalam setiap jenjang kelas nya.
Peneliti	Bagaimana pelaksanaan penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30

	melalui metode talaqqi di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Pelaksanaan menghafal dengan metode musyāfahah memang efektif untuk usia anak-anak menghafalnya langsung berhadapan antara guru dan anaknya, jadi anak hanya menirukan ayat yang diucapkan oleh guru secara berulang-ulang dibaca sampai hafal dengan saling berhadapan antara guru dan murid dan memang saya tahu dari dulu metode ini yang paling cocok dan berhasil meningkatkan dan menguatkan hafalan Al-Qur`an buat anak-anak.
Peneliti	Bagaimana pengevaluasian terhadap siswa-siswi dalam menghafal Al-Qur`an juz 30 melalui metode musyāfahah di RA AL-FURQON?
Narasumber	Evaluasinya ketika menghafal Al-Qur`an Juz 30 melalui metode talaqqi ini ya dengan penilaian akhir semester di rapot penilaian tahfidz.
Peneliti	Seberapa berhasilnya metode ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?
Narasumber	Ya targetnya juga sudah di tentukan yang memang sudah termasuk perencanaan program hafalan disini, selain itu

	memang benar metode musyāfahah ini dapat meningkatkan hafalan Al-Qur`an khususnya juz 30 untuk anak-anak dapat menyelesaikan target hafalan
Peneliti	Apa kelebihan dan kekurangan metode talaqqi ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Kelebihan nya: Anak lebih semangat dalam menghafal karena langsung berhadapan dengan guru. Kekurangan nya: kalo guru tidak bisa menertibkan anak didiknya dan suasana nya menjadi gaduh anak hilang semangat dan tidak fokus.
Peneliti	Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode musyāfahah ini dalam penguatan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?
Narasumber	Faktor pendukungnya ya anaka-anak sebelumnya memang sudah ada bekal atau kebiasaan dari rumah yang akhirnya memiliki kemampuan dasar dalam menghafal Al-Qur`an khususnya menghafal juz 30, Selain dari kemampuan dasar anak-anak, faktor lainnya juga ialah guru yang memiliki semangat untuk membimbing anak-anak menghafal dan berkompeten menguasai metode ini. Faktor yang menghambat

	ialah anak-anak usia dini yang memang belum mampu membaca Al-Qur`an dengan lancar dan tidak adanya dukungan dari orangtua di rumah, orangtua yang tidak memberikan contoh dan mengajak anak untuk muroja'ah.
--	--



Transkrip Wawancara dengan Waka Kurikulum

Nama : Ustadzah Dewi Lestari
Jabatan : Wakil Kepala Kurikulum
Hari/Tanggal : Rabu/8 Maret 2023
Waktu : 11.00-12.00 WIB

Peneliti	Apakah tujuan sekolah menerapkan program Tahfidz pada anak usia dini?
Narasumber	Anak pada usia dini kemampuan menyerap sangat kuat, sehingga pada masa golden age anak diharapkan menyerap informasi yang positif
Peneliti	Apa target yang ingin dicapai sekolah dalam penerapan program Tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini?
Narasumber	Membiasakan anak cinta Al-Qur'an sejak dini, dengan

	pembiasaan-pembiasaan yang baik dari kecil maka nanti nya akan menjadi pembiasaan sampai mereka besar
Peneliti	Berapa juz target hafalan yang harus di tuntaskan oleh peserta didik?
Narasumber	2 juz
Peneliti	Apakah anak diwajibkan lulus dari sekolah ini harus sudah memenuhi target hafalan?
Narasumber	Diharapkan bisa memenuhi target yang diharapkan oleh sekolah, maka dari itu dukungan dari orang tua akan sangat kami harapkan guna tercapainya tujuan pendidikan dari RA Tahfidz Al-Furqon
Peneliti	Apakah nilai yang bisa ditanamkan kepada anak usia dini dengan diadakannya program hafalan Al-Qur'an tersebut?
Narasumber	Penanaman tentang mencintai Al-Qur'an sejak dini, anak di ajarkan tentang penanaman cinta Al-Qur'an mulai dari kecil dengan cara penanaman adab yang baik, menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.
Peneliti	Apakah ada kendala yang mungkin dihadapi dari pihak sekolah

	melalui program tahfidz tersebut?
Narasumber	Karena kemampuan anak yang berbeda-beda sehingga pencapaian setiap kelas mengalami perbedaan
Peneliti	Bagaimana prestasi akademik siswa dengan adanya program Tahfidz ini?
Narasumber	Alhamdulillah untuk prestasi akademik santri meningkat karena untuk kemampuan setingkat TK jika sudah bisa menghafalkan juz 30 itu sudah sangat unggul. Dan banyak anak-anak yang ikut lomba serta bisa memenangkan lomba.

Transkrip Wawancara dengan Guru Tahfidz

Nama : Ustadzah Rike Roziani

Jabatan : Guru Tahfidz

Hari/Tanggal : Rabu/8 Maret 2023

Waktu : 09.30-10.00 WIB

Peneliti	Menurut ibu, apa konsep dari adanya penerapan metode talaqqi di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Yang merupakan konsep metode musyāfahah ini adalah memang digunakan untuk anak-anak, karena anak hanya perlu meniru gerak bibir ayat yang telah dibaca oleh guru, adanya metode musyāfahah disini memang untuk anak-anak yang usianya masih dini juga memang sejak lama disini menggunakan metode ini dalam menghafal Al-Qur`ān juz 30.
Peneliti	Bagaimana penerapan metode talaqqi saat menghafal Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON?
Narasumber	Penerapan metode musyāfahah ini ketika menghafal AlQur`an juz 30 sebelumnya dikondisikan anak-anaknya tertib dan fokus, bisa dengan membentuk lingkaran atau barisan kemudian guru mengajarkan hafalan per ayat. Untuk lebih mudah biasanya

	saya modifikasi metode ini dengan di bacakan oleh guru terlebih dahulu lalu bersama-sama dengan anak sampai beberapa kali. Jika sudah mulai lancar di baca lagi sampai lancar. Jika ayat nya panjang bisa dipenggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut lalu bergantian anak-anak untuk baca satu persatu, jika ayat nya panjang bisa di penggal per kalimat kemudian di sambung satu ayat. Jika pendek bisa langsung di baca satu ayat tersebut
Peneliti	Bagaimana perencanaan yang dilakukan guru sebelum praktik menghafal?
Narasumber	Perencanaan sebelum praktik menghafal itu ya pasti guru mencantumkan kegiatan menghafal ini hafalan surat apa yang harus dihafal, terus guru harus siap dan aktif serta mengkondisikan anak, karena kita kan menghafal melalui metode musyāfahah yang memang guru harus aktif berbicara dan punya teknik supaya anak tidak bosan ketika menghafal melalui metode ini.
Peneliti	Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan metode talaqqi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-

	FURQON?
Narasumber	Metode talaqqi yang dilaksanakan ketika menghafal tidak murni tetapi dimodifikasi karena kalo hanya mengikuti metode talaqqi murni akan sangat membosankan bagi anak, jadi pelaksanaanya anak-anak belajar perayat, sebelum masuk ayat berikutnya biasanya anak-anak mengulang dulu hafalan-hafalan yang kemarin sudah dihafal, surat-surat berikutnya dibaca bareng-bareng atau dibaca satu ayat-satu ayat, 1 ayat guru satu ayat anak-anak atau boleh juga anak laki-laki satu ayat, anak perempuan satu ayat bergantian sampai selesai, selanjutnya baru masuk ke ayat yang baru, per kalimat jika ayatnya panjang dan bisa langsung se ayat jika ayatnya pendek, contoh "Wattiini Wazzaituuni Wathuurisiiniin" lalu oleh guru dipenggal per kalimat "Wattiini" terlebih dahulu gurunya yang membaca setelah itu anaknya, terus jika sudah kelihatan hafal dan lancar ditunjuk untuk baca bergantian, baca satu-satu kalau sudah bisa lanjut kalimat berikutnya begitu pun seterusnya, setelah bisa 1 ayat baru anak-anak bergantian maju kedepan baca didepan teman-teman, biasanya anak-anak lebih bersemangat karena merasa tidak mau kalah sama yang lain dan anak lebih merasa harus bisa dari yang lain.

Peneliti	Bagaimana evaluasi atau penilaian terhadap siswa siswi dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 melalui metode talaqqi di RA AL-FURQON?
Narasumber	Evaluasinya, ada catatan tentang pencapaian hafalan anak-anak setiap semester dalam rapot penilaian tahfiz dan bagi mereka yang tertinggal atau belum mencapai target terkadang lebih difokuskan, dibimbing kembali hafalan yang baru dan yang sudah kemarin dihafal.
Peneliti	Hal apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat metode talaqqi ini dalam meningkatkan hafalan Al-Qur`an juz 30 di RA AL-FURQON ini?
Narasumber	Faktor yang bisa mendukung hafalan Al-Qur`an ya kemampuan dasar anak-anak itu sendiri, kalau yang sudah terbiasa di rumah menghafal Al-Qur`an dengan orangtuanya akan sangat membantu ketika menghafal di sekolah, gak terlalu kaku saat membaca ayat Al-Qur`an, selain itu faktor yang mendukung meningkatnya hafalan Al-Qur`an juz 30 melalui metode ini ya, anak-anak berada di lingkungan keluarga yang baik artinya lingkungan yang mendukung anak itu untuk menghafal, ya misalnya, ayah ibu nya yang mengajak anaknya untuk membaca Al-Qur`an terus juga ayah atau ibunya yang

	ngajarin anaknya untuk nambah atau mengulang hafalan yang sudah di hafal di sekolah dengan metode yang sama seperti disekolah, ya seperti itu kurang lebihnya. Yang menjadi faktor penghambatnya menurut saya adalah lingkungan yang tidak baik di luar sekolah, dimana di lingkungan luar sekolah yang tidak bisa memberikan dukungan untuk anak-anak menghafal Al-Qur`an khususnya juz 30 yang akhirnya membuat anak-anak malas untuk menghafal dan juga anak-anak masih lebih suka bermain belum bisa fokus yang benar-benar fokus jadi harus ada selingan ice breaking atau cerita atau yang lainnya untuk mengembalikan fokus mereka jadi waktu untuk menghafalnya terbatas.
--	--

Dokumentasi Hasil Wawancara dan Observasi



**Gambar 1. Wawancara dengan Kepala Sekolah RA Tahfizh Al-Furqon
Ustadzah Nurjayati
Rabu 08 Maret 2023 Pukul 08.34 WIB
Lokasi di Ruang Kepala Sekolah RA Tahfizh Al-Furqon**



**Gambar 2. Wawancara dengan Waka Kurikulum RA Tahfizh Al-Furqon
Ustadzah Dewi Lestari
Rabu 08 Maret 2023 Pukul 10.22 WIB
Lokasi Ruang Kelas A2 RA Tahfizh Al-Furqon**



Gambar 3. Wawancara dengan Guru Tahfizh Kelas A Ustadzah Rike Roziani

**Rabu 08 Maret 2023 Pukul 11.25 WIB
Lokasi di Depan Kelas A1 RA Tahfizh Al-Furqon**



Gambar 4. Wawancara dengan Guru Tahfizh Kelas A Ustadzah Riska Ulfiana

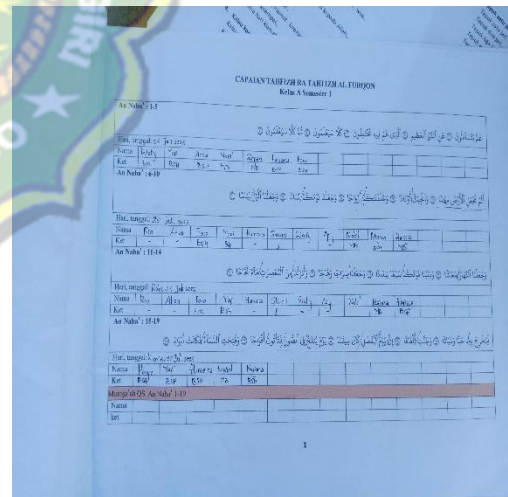
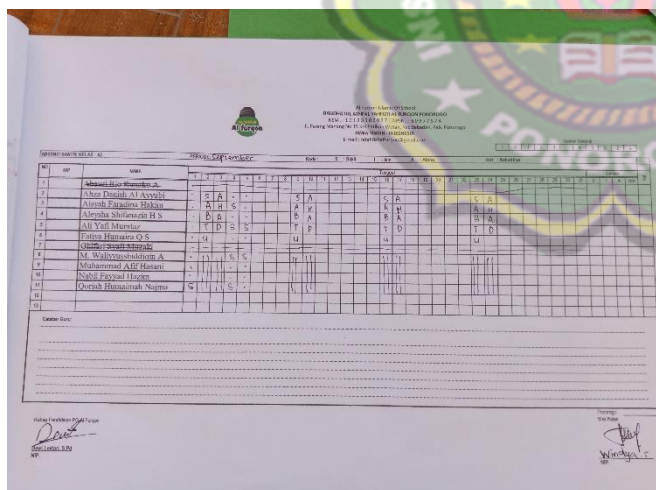
**Rabu 08 Maret 2023 Pukul 12.30 WIB
Lokasi di Depan Aula RA Tahfizh Al-Furqon**



**Gambar 5. Observasi Proses pembelajaran Tahfizh di kelas B1
Selasa 14 Maret 2023 Pukul 09.08 WIB
Lokasi di Kelas B1 RA Tahfizh Al-Furqon**



**Gambar 6. Observasi Proses Talaqqi Tahfizh di kelas A2
Kamis 16 Maret 2023 Pukul 08.30 WIB
Lokasi di Kelas A2 RA Tahfizh Al-Furqon**



Gambar 8. Buku Monitoring Absensi dan Pedoman Tahfizh Siswa kelas A dan B RA Tahfizh Al-Furqon Ponorogo

Biodata Penulis

Windya Sholihah dilahirkan pada 26 November 1998 di Pacitan, putri pertama dari bapak Ahmadiyanto dan ibu Winarni. Pendidikan Sekolah Dasar selesai di tempuh pada tahun 2011 di SDN Sukoharjo. Pendidikan berikutnya di tempuh di SMP 4 Negeri Pacitan dan selesai tahun 2014, serta pendidikan berikutnya di MAN Pacitan dan selesai pada tahun 2017 dengan mengambil jurusan IPS.

Selama mengikuti pendidikan di MAN Pacitan penulis mengikuti beberapa ekstra kulikuler seperti Pramuka, PMR (Palang Merah Remaja) dan English Club. Selanjutnya pada tahun 2018 penulis melanjutkan pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dengan mengambil jurusan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan lulus pada tahun 2021. Setelah itu pada tahun 2021 penulis melanjutkan Pendidikan S2 di Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo.



INSTITUT AGAMA ISLAM SUNAN GIRI PONOROGO
PROGRAM PASCASARJANA

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Jl. Batoro Katong, 32 Ponorogo, Jawa Timur Indonesia
Terakreditasi "Baik Sekali" oleh BAN-PT SK No. 2327/SK/BAN-PT/Akred/M/TV/2021
Telp (0352) 486525 Fax (0352) 486525, Email: insuripasca.32@gmail.com

Nomor : 139/PPS.212011/AK.IP/ III / 2023
Lamp. : 1 bendel
Hal : Mohon Ijin Penelitian

Kepada Yth.
RA Tahfizh Al-Furqon
Di Ponorogo

Assalaamu'alaikum Wr. Wb.

Disampaikan dengan hormat, bahwa dalam rangka melengkapi data empirik penelitian yang dilakukan oleh saudara:

Nama : WINDYA SHOLIHAH

NIRM : 21.08.885

Judul Penelitian : IMPLEMENTASI METODE TALAQQI DAN KREATIFITAS GURU UNTUK MEMPERKUAT HAFALAN AL-QUR'AN ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHEAL TAHFIZH AL-FURQON PONOROGO

Maka mohon perkenan Bapak/Ibu memberikan ijin kepada mahasiswa tersebut untuk mengadakan penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalaamu'alaikum Wr. Wb

Ponorogo, 09 Maret 2023

Direktur,

Dr. H. JAUHAN BUDIWAN, M.Ag.
NIDN. 2111097201